



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**SIMBOL PESAN NILAI BUDAYA DALAM LIRIK LAGU
DIDI KEMPOT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

UMI HIDAYATURROFIAH

NIM: B75218088

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Umi Hidayaturofiah
NIM : B75218088
Prodi : Ilmu Komunikasi
Alamat : Rt.001/Rw.003 Dsn. Sumberan,
Desa Rejomulyo, Kec. Karangjati-Ngawi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Simbol Pesan Nilai Budaya Dalam Lirik Lagu Didi Kempot*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Ngawi, 29 Desember 2021
Yang Menyatakan



Umi Hidayaturofiah
B75218088

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Umi Hidayaturrofiah
NIM : B75218088
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Simbol Pesan Nilai Budaya Dalam
Lirik Lagu Didi Kempot

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Desember 2021
Menyetujui
Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Ali Nurdin', with a stylized flourish at the end.

Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si
NIP. 197106021998031001

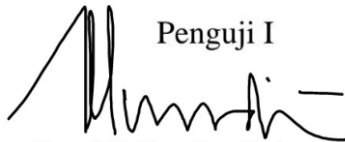
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

SIMBOL PESAN NILAI BUDAYA DALAM LIRIK LAGU
DIDI KEMPOT

SKRIPSI :

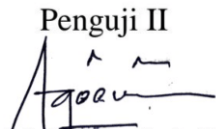
Disusun Oleh :
Umi Hidayaturofiah
B75218088

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana Strata 1
Pada Tanggal 07 Januari 2022
Tim Penguji



Penguji I

Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si
NIP. 197106021998031001



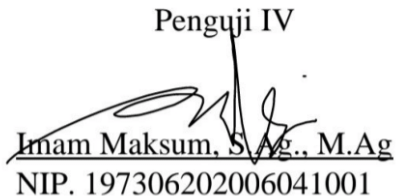
Penguji II

Dr. Agoes Moh Moefad, SH., M.Si
NIP. 197008252005011004



Penguji III

Muchlis, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197911242009121001



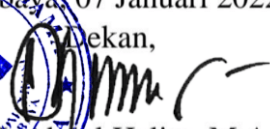
Penguji IV

Imam Maksum, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306202006041001



Surabaya, 07 Januari 2022

Dekan,


Dr. H. Asrul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umi Hidayaturoffiah
NIM : B75218088
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmui Komunikasi
E-mail address : umihidayat07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Simbol Pesan Nilai Budaya Dalam Lirik Lagu Didi Kempot

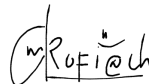
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Januari 2022

Penulis



(Umi Hidayaturoffiah)

ABSTRAK

Umi Hidayaturofiah, B75218088, 2021. *Simbol Pesan Nilai Budaya dalam Lirik Lagu Didi Kempot*.

Lagu sebagai media komunikasi atau media penyampai pesan. Pesan nilai budaya dalam lirik lagu disampaikan dengan simbol-simbol yang dikemas secara menarik dan mengandung makna yang tersirat didalamnya. Dalam penelitian ini, persoalan yang hendak dikaji yaitu bagaimana penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) pesan nilai budaya disampaikan dalam lirik lagu Didi Kempot? Bagaimana makna simbol pesan nilai budaya yang disampaikan melalui lirik lagu Didi Kempot?. Untuk mengkaji fokus penelitian, peneliti menggunakan paradigma kritis dengan analisis semiotika model Roland Barthes yang menelaah makna konotatif dan denotatif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasanya 5 lirik lagu Didi Kempot ini mengandung simbol penanda dan petanda pesan nilai budaya, simbol penanda berupa sikap rela, kasih sayang, kerja keras dan mengingat adanya Tuhan sedangkan petanda berupa nilai kesabaran, nilai keselarsan, nilai pencapaian harapan dan nilai keyakinan. Sedangkan makna setiap simbol pesan nilai budaya adalah sikap rela bermakna sikap seseorang yang bisa menerima apa yang ada; sikap kasih sayang bermakna seseorang yang menganggap sesuatu itu berharga; sikap kerja keras bermakna seseorang yang pantang menyerah dan bertanggung jawab akan suatu hal; mengingat adanya Tuhan bermakna seseorang yang selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Kata Kunci : Semiotik, Lirik Lagu, Nilai Budaya

ABSTRAK

Umi Hidayaturrofiah, B75218088, 2021. Symbol of the Message of Cultural Values in Didi Kempot's Song Lyrics.

Song as a medium of communication or a medium for conveying messages. The message of cultural values in the song lyrics is conveyed with symbols that are packaged in an attractive way and contain the meanings implied in them. In this study, the problem to be studied is how the signifier and the signified message of cultural values are conveyed in the lyrics of Didi Kempot's song? What is the meaning of the symbol for the message of cultural values conveyed through the lyrics of the Didi Kempot song? To examine the focus of the research, the researcher uses a critical paradigm with semiotic analysis of the Roland Barthes model which examines connotative and denotative meanings.

The results of this study explain that the 5 lyrics of the Didi Kempot song contain symbols of markers and markers of cultural value messages, the marker symbol is in the form of willingness, compassion, hard work and remembering the existence of God, while the signifier is the value of patience, the value of harmony, the value of achieving hope and the value of belief. While the meaning of each symbol of the cultural value message is a willing attitude which means the attitude of someone who can accept what is; an attitude of affection means someone who considers something valuable; hard work attitude means someone who never gives up and is responsible for something; Remembering the existence of God means someone who always draws closer to God.

Keywords: Semiotics, Song Lyrics, Cultural Values

التجريد

أومي هدايتوروفيا ٧٥٢١٨٠٨٨ ب، ٢١٢١ . رمز رسالة القيم الثقافية في كلمات أغاني ديدي كيمبوت.

الأغنية كوسيلة اتصال أو وسيلة لنقل الرسائل. يتم نقل رسالة القيم الثقافية في كلمات الأغنية برموز مغلفة بطريقة جذابة وتحتوي على المعاني الضمنية فيها. في هذه الدراسة ، المشكلة التي يجب حلها هي كيف يتم نقل الدال والرسالة المدللة للقيم الثقافية في كلمات أغنية ديدي كيمبوت؟ ما معنى رمز رسالة القيم الثقافية التي تنقلها كلمات أغنية ديدي كيمبوت؟ لفحص محور البحث ، استخدم الباحث نموذجاً نقدياً مع التحليل السيميائي لنموذج رولاند بارت الذي يفحص المعاني الضمنية والدلالة.

توضح نتائج هذه الدراسة أن الكلمات الخمس لأغنية ديدي كيمفوت تحتوي على رموز علامات وعلامات لرسائل القيمة الثقافية، يكون رمز العلامة في شكل الرغبة والرحمة والعمل الجاد وتذكر وجود الله ، بينما الدال هو قيمة الصبر وقيمة الانسجام وقيمة تحقيق الأمل وقيمة الإيمان. في حين أن معنى كل رمز لرسالة القيمة الثقافية هو موقف الإرادة مما يعني موقف الشخص الذي يمكنه قبول ما هو ؛ موقف المودة يعني الشخص الذي يعتبر شيئاً ذا قيمة ؛ موقف العمل الجاد يعني شخصاً لا يستسلم أبداً ويكون مسؤولاً عن شيء ما ؛ إن تذكر وجود الله يعني الشخص الذي يقترب دائماً من الله.

الكلمات المفتاحية: السيميائية ، كلمات الأغاني ، القيم الثقافية

DAFTAR ISI

Judul Penelitian (sampul)	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Ujian Skripsi	iii
Motto Dan Persembahan	iv
Pernyataan Keaslian Karya	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Bagan	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORITIK	15
A. Kajian Pustaka	15
1. Simbol	15
1.1 Definisi Simbol	15
1.2 Pengertian Pesan	16

2.	Nilai-nilai Budaya.....	17
2.1	Pengertian Nilai Budaya	17
2.2	Macam-macam Nilai Budaya	20
2.3	Nilai-nilai dalam Budaya Jawa	22
3.	Simbol Pesan Nilai Budaya	25
4.	Musik atau Lagu.....	27
4.1	Pengertian Musik.....	27
4.2	Pengertian Lirik Lagu	28
4.3	Pesan dalam Lirik Lagu	30
4.4	Lagu sebagai Media Komunikasi	32
5.	Analisis Semiotika Roland Brathes	34
5.1	Pengertian Analisis Semiotika Roland Brathes.....	34
5.2	Model Analisis Roland Brathes	35
5.3	Analisis Semiotika dalam Lagu	36
	B.Kajian Teori Ekologi Media	37
	C.Kerangka Pikir Penelitian	39
	D.Simbol Nilai Budaya Dalam Perspektif Islam	40
E.	Kajian Penelitian Terdahulu	48
	BAB III METODE PENELITIAN	55
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
2.	Unit Analisis.....	55
3.	Jenis dan Sumber Data	56
4.	Tahap-tahap Penelitian	57
5.	Teknik Pengumpulan Data	58

6. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	63
1. Profil Didi Kempot	63
2. Sinopsis Lagu Didi Kempot.....	68
B. Penyajian Data.....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	93
1. Temuan Penelitian	93
2. Konfirmasi Temuan dengan Teori	105
3. Perspektif Islam	110
BAB V PENUTUP	117
A. Simpulan	117
B. Rekomendasi	118
C. Keterbatasan Penelitian	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
BIOGRAFI PENELITI	126

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Peta Tanda Model roland Barthes	61
Tabel 4.1 Penyajian Data Lirik Lagu Kunciung	72
Tabel 4.2 Penyajian Data Lirik Lagu Bapak 1	75
Tabel 4.3 Penyajian Data Lirik Lagu Bapak 2	78
Tabel 4.4 Penyajian Data Lirik Lagu Ora Bisa Mulih 1	81
Tabel 4.5 Penyajian Data Lirik Lagu Ora Bisa Mulih 2	84
Tabel 4.6 Penyajian Data Lirik Lagu Sewu Siji 1	86
Tabel 4.7 Penyajian Data Lirik Lagu Sewu Siji 2	88
Tabel 4.8 Penyajian Data Lirik Lagu Tamba Teka Lara Lunga	91

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Foto Didi Kempot	63
Gambar 3.2 Foto Didi Kempot Saat Konser Ambyar	66
Gambar 3.3 Seorang Pria Yang Sedang Tersenyum	72
Gambar 3.4 Dua Orang Pria Yang Sedang Berjoget	73
Gambar 3.5 Tiga Orang Pria Memainkan Ukulele.....	73
Gambar 3.6 Seorang Pria Berambut Putih	76
Gambar 3.7 Seorang Pria Menatap Langit (Atas)	76
Gambar 3.8 Seorang Pria Yang Mengangkat Tangannya	78
Gambar 3.9 Seorang Pria Tua Sedang Menjahit	78
Gambar 3.10 Seorang Pria Menunduk Dengan Tangan disaku.....	82
Gambar 3.11 Seorang Wanita Sedang Melamun	82
Gambar 3.12 Seorang Perempuan Sedang Berdo'a.....	84
Gambar 3.13 Seorang Pria Sedang Menyatukan Kedua Tangan	87
Gambar 3.14 Seorang Pria Sedang Mengangkat Tangan	87
Gambar 3.15 Seorang Pria Sedang Memegang Dada	89
Gambar 3.16 Seorang Pria Dengan Tangan Didepan Dada	89
Gambar 3.17 Seorang Pria Dengan Tangan Didada	92

Gambar 3.18 Seorang Pria Sedang Menengadahkan Tangan92



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Teoritik.....	39
----------------------------------	----



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan suatu ungkapan hati seseorang sebab keindahan irama nadanya. Musik juga diartikan sebagai nada yang dapat diterima oleh khalayak umum sesuai dengan latar belakang mereka berdasarkan beberapa aspek sejarah, pengalaman, budaya dan lain sebagainya.² Musik sendiri juga dapat disebut sebagai lagu. Lagu merupakan perpaduan antara suasana hati atau pikiran penyanyi.³

Lirik lagu terdapat berbagai pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada para pendengarnya. Banyak sekali pesan yang ingin disampaikan antara lain pesan tentang percintaan atau sebuah hubungan, pesan budaya, pesan persahabatan dan pesan moral. Setiap lagu memang mempunyai pesan-pesan tersendiri bahkan ada pula yang pesannya begitu mendalam sampai ke hati pendengar seperti lagu Jawa.

Lagu adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Musik dan lirik yang dipadukan disebut dengan lagu. Lagu juga merupakan ekspresi hati dan pikiran dari pengarang.⁴

Sebagai sebuah karya seni, musik atau lagu pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan

² Niswati K dan Syahrul Syah S, “*Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta*”, Jurnal Seni Musik (online), vol. 6, no. 2, diakses pada Agustus 2021 dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>

³ Pranawengtyas D.R, “*Ketegaran Perempuan Dalam Lirik Lagu Aku Rapopo*”, (Multilingual, 2014), h. 126-135.

⁴ Jamalus, “*Musik jilid 4 Sekolah Pendidikan Guru*”, (Jakarta: Dedikbud, 1998, h.5

manusia, sebab musik atau lagu ini diyakini mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia.⁵ Selain itu lagu atau musik termasuk dalam bagian kebudayaan dimana keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari nilai budaya yang ada dimasyarakat. Musik atau lagu memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, dimana didalamnya terdapat sebuah ungkapan pikiran/perasaan manusia, gagasan maupun ide dari akal manusia yang mengandung sinyal pesan yang signifikan. Pesan-pesan yang disampaikan oleh musisi melalui lagunya mempunyai ketertarikan dengan konsep historis.

Musik dikatakan sebagai media pengungkapan perasaan hati seseorang dan mempengaruhi emosi manusia.⁶ Pada penelitian yang dilakukan oleh Izard (2007) dan Sauter, Eisner, Ekman, Scot (2010) emosi dasar dianggap dikenal secara universal. Kita dapat menggoyangkan tubuh mengikuti lagu tanpa mengetahui syair lagu tersebut. Hal itu yang menunjukkan bahwa musik bersifat universal. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Argstatter pada tahun 2016 menunjukkan bahwa emosi dsar disampaikan melalui sebuah musik/lagu yang dipersepsikan oleh pendengar sesuai dengan latar belakang budaya mereka.⁷ Berdasarkan pada temuan diatas musik atau lagu berpengaruh pada emosi seseorang.

⁵ Alex Palit, *Pentingnya Musik bagi Kehidupan Manusia*, diakses dari <https://tribunnews.com/tribunners/2010/11/22/pentingnya-musik-bagi-kehidupan-manusia> pada 8 Januari 2022 pukul 21.00

⁶ Rinanda Rizky, *Psikologi, Musik, dan Budaya*, Jurnal Psikologi, vol.27, no.1, h.45

⁷ Ibid., h.48

Selain itu Hodges (1990) berpendapat bahwasanya musik tidak hanya sebagai pengisi waktu luang tetapi juga sebagai sebuah kekuatan sosial yang mempengaruhi cara berbicara, berpakaian, berpikir serta tingkah laku masyarakat.⁸ Musik sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, bahkan sangat penting mengenalkan musik sejak usia dini. Sebab dengan musik atau lagu menurut sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 1990 membuktikan bahwasanya dengan pengenalan musik sejak kecil dapat membantu anak bisa berbicara dengan jelas, sebab dengan mendengarkan musik juga dapat mengembangkan kosa kata yang luas. Hasil penelitian Lembaga Aplikasi Musik di Iran membuktikan bahwa lagu atau musik mempengaruhi emosi, serta rasa percaya diri seseorang serta membuat perubahan perilaku yang signifikan pada anak.⁹

Lirik lagu menjadi sebuah media atau wadah menyampaikan perasaan dan harapan yang tengah dirasakan penulis lagu. Kekuatan lirik lagu menjadi alat atau media penulis lagu untuk menyalurkan pesan kepada masyarakat. Lagu yang ditulis oleh pencipta lagu disini merupakan media dalam penyampaian pesan. Dalam hal ini, penulis lagu berposisi sebagai komunikator yang menyampaikan informasi atau pesan kepada komunikan atau pendengarnya, sehingga kita bisa merasakan perasaan sang pencipta lagu melalui alunan lagu yang ingin ia sampaikan atau kita juga bisa

⁸ Aulia Hamzah, *Hubungan Antara Prefensi Musik Dengan Risk Taking Behaviour Pada Remaja*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Psikologi, 2010, h.69

⁹ Ibid., h.70

sampai menangis ketika memperhatikan dan mendengarkan lirik lagu yang dinyanyikan¹⁰

Lagu juag disebut dengan media massa sebab mempunyai karakteristik dan fungsi yang sama dengan komunikasi massa. Dimana suatu pesan yang disalurkan atau disampaikan dengan satu arah melalui media tertentu kepada masyarakat umum, dengan jumlah yang besar. Kesamaan antara lagu dengan komunikasi massa terletak pada karakternya yakni pada lagu terjadi komunikasi satu arah dari musisi dengan audiensnya. Fungsi lagu dan komunikasi massa berhubungan erat yaitu sebagai media untuk mengubah sikap, perilaku masyarakat. Selain itu juga sebagai sarana penyampai pesan nilai budaya dalam hal ini memiliki kaitan yang kuat dengan fungsi dari lagu tersebut. Sebagai media penyalur pesan bersifat universal, lagu berhasil menyampaikan pikiran, perasaan, emosi, harapan serta pesan pencipta lagu kepada masyarakat melalui lirik lagunya. Dalam lirik lagu atau musik terdapat pesan nilai-nilai yang bermacam-macam yang nantinya akan ditelaah khalayak serta diwariskan kepada generasi penerusnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hobbs, Gallup dan Gordon pada tahun 2016 tentang analisis isi terhadap 174 lagu dari 3 tangga lagu Billboard (*country, pop, R&B*), sehingga temuan yang dipakai sebagai hasil akhir adalah terapat 18 tema dari film dan novel yang diubah menjadi sebuah lirik lagu.¹¹ Dari temuan diatas

¹⁰

Tim

Penyusun,

dari

<https://www.djarumcoklat.com/specialauthor/kekuatan-lirik-sebagai-media-komunikasi> , diakses pada tanggal 9 Januari 2022 pukul 14.05

¹¹ Monika, Komunikasi Musik pesan nilai-nilai cinta dalam lagu Indonesia, Jurnal Ilmu Komunikasi, vol12, no.2, 2015, h.192-193

lirik lagu mengandung sebuah pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Pesan yang ada pada lagu selalu memberikan arti atau makna yang berbeda-beda tergantung pada pencipta lagu mengolahnya. Pesan yang terdapat dalam lirik lagu bisa berkembang sesuai dengan tafsiran pendengarnya. Tafsiran ialah sebuah interpretasi tentang istilah-istilah yang sesuai dengan bagaimana kita memahami suatu pengalaman tersebut.¹²

Banyak sekali lagu yang diminati oleh masyarakat. Salah satunya adalah lagu berbahasa Jawa dengan genre Campursari. Sudaryanto berpendapat bahwa campursari itu tercipta atas dasar perpaduan dari musik keroncong dan tradisional yaitu gamelan sehingga menghasilkan genre musik yang baru yaitu campursari.¹³

Salah satu seniman sekaligus maestro lagu-lagu Jawa Campursari yang saat ini lagi banyak digemari oleh masyarakat karyanya adalah Didi Kempot. Didi Kempot yang mempunyai nama asli Didi Prasetyo ini lahir tanggal 31 Desember 1966. Nama Didi Kempot merupakan nama panggilan yang dulu saat menjadi pengamen di trotoar. Sebelum terkenal ia salah satu anggota pengamen trotoar, jadi tidak aneh lagi apabila lagu-lagu beliau berisi kisah atau terinspirasi dari relaitas sosial.

Didi Kempot telah banyak menciptakan berbagai lagu-lagu campurasi. Lagu beliau sangat populer

¹² Nofanda Al Ikhlas P.P, *Lagu Sebagai Media kritik Sosial (Analisis Isi Pesan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Karya A. Muhibbin)*, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, h.2-4

¹³ Sumarlan, *“Aspektralitas Bahasa Jawa”*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2005), h. 153

dikalangan masyarakat Indonesia mulai usia remaja hingga dewasa mereka sangat menyukai karya-karya Didi Kempot. Didi Kempot menciptakan lagu dengan bahasa Jawa yang terbilang ringan, indah, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat ataupun penikmat musik. Tidak hanya itu pilihan bahasa, kata dan kalimat yang di gunakan untuk menulis lagu membuat pesan dari lagu tersebut mudah tertancap dihati para pendengar.

Didi Kempot telah banyak sekali menulis kurang lebih 700 judul lagu dengan menggunakan bahasa Jawa.¹⁴ Terdapat banyak sekali pesan yang tersirat pada setiap lagu-lagu beliau mulai dari pesan moral, kritik sosial, bahkan pesan nilai budaya. Banyak sekali musisi atau penyanyi yang menciptakan serta menyanyikan lagu-lagu campursari berisi pesan nilai budaya, tetapi dari sekian banyak musisi campursari, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap lirik lagu Didi Kmpot. Ketertarikan tersebut sebab Didi Kempot salah satu musisi campursari yang sampai saat ini karya-karyanya masih digandrungi oleh masyarakat walaupun beliau sudah meninggal dunia, selain itu dengan kegigihannya dan konsistennya ia dalam menulis lagu menggunakan bahasa Jawa membuat pesan yang tersirat dalam lirik lagunya sampai dihati para pendengarnya.

Hal tersebut membuat ia banyak meraih penghargaan-penghargaan musik bergengsi ditanah air. Tidak hanya itu, ketertarikan peneliti terhadap lagu-lagu Didi Kempot ini karena motivasi Didi Kempot dalam merilis lagu-lagunya didasarkan pada kejadian sosial

¹⁴ Apfia Tioconny Billy, *Maksud Tersembunyi Didi Kempot Banyak Sebut Nama Tempat di Lagunya*, dari MSN.com, diakses pada 9 Januari 2022, pukul 18.00

yang terjadi disekitarnya bahkan berdasarkan pengalaman pribadinya sendiri.

Setelah peneliti melakukan observasi dengan memahami lagu-lagu beliau, sesuai dalam penelitian ini peneliti memilih dan menemukan lagu-lagu Didi Kempot yang berisi pesan nilai budaya antara lain yaitu *Kuncung, Bapak, Ora Bisa Mulih, Sewu Siji, Tamba Teka Lara Lungo*. Lagu-lagu ini dipilih peneliti untuk dijadikan objek pada penelitian ini sebab sepanjang tahun 2019 lalu ia menciptakan lagu terbarunya serta sukses hingga mendapatkan beragam penghargaan mulai dari Indonesia Dangdut Award, Anugerah dangdut TPI, Anugerah Musik Indonesia (AMI Award), Panasonic Musik Award, dan *Lifetime Achievement* dari *Billboard* Indonesia.¹⁵ Selain itu lagu ini banyak dinyanyikan kembali oleh musisi-musisi baru seperti Denny Caknan, Ardha, Dimas Tedjo dan lainnya. Lagu-lagu ini dirilis di akun Youtube Didi Kempot Official Channel dan ditonton lebih dari 100 ribu kali oleh penggemarnya. Dalam lagu-lagu ini Didi Kempot sebagai pencipta atau penulis lagu tersebut sekaligus yang menyanyikannya.

Hal tersebut menandakan bahwasanya lagu-lagu Didi Kempot ini memang mempunyai daya tarik tersendiri mulai dari iringan musik, pembawaan penyanyi dan lirik lagu yang dengan mudah sampai pesannya dihati para pendengar. Tidak hanya itu Didi Kempot juga berkarya untuk melestarikan budaya Indonesia. Setiap lagunya mengandung pesan dan makna tersirat yang menyentuh hati dan emosi para

¹⁵ Rahmawati L.P, *Eksistensi Musik Campursari Karya Didi Kempot*, Jurnal Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol6, No.1, h.33

pendengarnya sehingga menarik untuk diteliti secara kritis.

Dari penjelasan diatas, maka fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam. Sehingga peneliti disini memilih untuk menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes untuk membuktikan dan mengetahui lebih lanjut mengenai simbol pesan nilai budaya dalam lirik lagu Didi Kempot, yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul : **Simbol Pesan Nilai Budaya Dalam Lirik Lagu Didi Kempot.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan inti pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) pesan nilai budaya yang disampaikan dalam lirik lagu Didi Kempot?
2. Bagaimana makna simbol pesan nilai budaya Jawa yang disampaikan melalui lirik lagu Didi Kempot?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini layak dilakukan sebab dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami petanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) pesan nilai budaya yang disampaikan dalam lirik lagu Didi Kempot
2. Untuk mengetahui dan memahami makna simbol pesan nilai budaya Jawa yang disampaikan melalui lirik lagu Didi Kempot

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis yaitu diharapkan dapat berguna untuk kepentingan akademik sebagai bahan studi atau referensi yang berfokus pada penelitian analisis teks media pada lirik lagu. Selain itu hasil penelitian analisis semiotika Roland Barthes ini juga sebagai bentuk kontribusi peneliti bagi keilmuan komunikasi dibidang kajian media serta sebagai informasi dalam pengembangan ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perguruan tinggi untuk menambah referensi atau rujukan penelitian yang sejenis.
- b. Pada penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa atau masyarakat dalam memahami pesan yang tersirat dalam lirik lagu.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi semua pihak yang berkarya didunia musik, sehingga dapat menciptakan lagu-lagu dengan bahasa yang mudah dipahami dan membantu melestarikan budaya lewat nada.

E. Definisi Konsep

1. Simbol Pesan Nilai Budaya

Simbol didefinisikan sebagai tanda, kode maupun lambang yang dipakai sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi. Simbol juga diartikan sebagai suatu hal yang mengisyaratkan, memberikan kesan tentang suatu hal.¹⁶

Sedangkan pesan merupakan salah satu komponen yang penting dan harus ada dalam proses komunikasi. Pesan merupakan suatu hal yang disampaikan komunikator kepada komunikan, baik lisan, maupun tulisan atau berupa simbol lainnya dalam proses komunikasi.¹⁷

Nilai budaya adalah suatu nilai yang ada dan berkembang didalam masyarakat. Menurut Djamaris mendefinisikan bahwa nilai budaya ialah tingkat pertama kebudayaan ideal dan merupakan lapisan paling abstrak dilingkup kehidupan masyarakat.

Jadi definisi Simbol Pesan Nilai Budaya ialah suatu tanda atau lambang pesan yang disusun sedemikian rupa yang mempunyai makna. Nilai budaya yang dimaksudkan peneliti disini memiliki karakteristik antara lain nilai kesederhanaan/keselarahan, nilai ekonomi, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Tuhan.

2. Lirik Lagu

¹⁶ Sujono Soekamto, *“Sosiologi Suatu Pengantar”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 187

¹⁷ Alimuddin A. Djawad, *“Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi”*, Jurnal Bahasa (online), vol. 1, no. 1, diakses pada September 2021 dari <https://jurnal.skipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/344>, DOI 10.33654/sti.v.1i1.344

Lirik lagu dapat diartikan sebagai simbol atau tanda verbal yang diciptakan manusia. Lirik lagu juga diartikan sebagai kumpulan kata yang diolah oleh seorang musisi lagu. Lirik lagu juga diartikan sebagai suatu sarana merepresentasikan lambang.¹⁸ Lirik lagu diciptakan berdasarkan pada curahan hati atau perasaan pengarang bersumber pada pemikiran maupun pengalaman pengarang lagu itu sendiri sehingga semua itu dituangkannya dalam tulisan lirik lagu dengan maupun tanpa iringan atau alat musik.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa definisi lirik lagu adalah suatu tulisan atau kumpulan kata-kata yang indah bahasanya yang dibuat atau dirancang oleh pencipta lagu sebagai wadah untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan pengarang/pencipta lagu berasal dari pikiran, perasaan, pengalaman pribadi, maupun yang lainnya yang diwujudkan atau digambarkan dengan kata-kata, disampaikan dengan nyanyian lagu.

Dalam penelitian ini peneliti memilih 5 lirik lagu karya Didi Kempot yang dirasa menyimpan pesan nilai budayanya dalam lirik lagunya, judul lagu itu diantaranya sebagai berikut yaitu *Kuncung, Bapak, Ora Bisa Mulih, Sewu Siji, Tamba Teka*, dan *Lara Lungo*.

3. Analisis Semiotika

¹⁸ Krebs, W.A. Collings Gem : *"Australian English Dictionary, Third Edition"*. (Sydney: Harper Collins Publisher, 2001)

Semiotika merupakan ilmu tentang makna keputusan. Semotika juga didefinisikan sebagai studi mengenai tanda-tanda atau simbolisme, makna, dan komunikasi. Secara istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani artinya tanda.¹⁹

Menurut Hippocrates (460-377 B.C.E.) semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan bagaimana tanda tersebut menghasilkan makna.²⁰

Sedangkan Semiotika Roland Barthes yaitu menggunakan sistem atau perluasan makna tingkat pertama (denotasi) dan sistem konotasi tingkat kedua untuk menggambarkan makna simbol. Penafsiran makna antara dneotasi dan konotasi terjadi karena adanya mitos.²¹²²

Dari penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa analisis semiotika Roland Barthes merupakan suatu teori yang mempelajari atau mengkaji mengenai bagaimana cara manusia memaknai atau mengartikan simbol atau tanda dengan menggunakan perluasan makna tingkat pertama (denotasi) dan sistem tingkat kedua (konotasi).

F. Sistematika Pembahasan

¹⁹ Indawan Seto, *“Komunikasi:Aplikasi Prakts Penelitian dan Skripsi Komunikasi”*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.8

²⁰ Ali Nurdin, *“Penelitian Teks Media (Teori dan contoh Praktik Penelitian Bidang Komunikasi)”*, (Surabaya: Cv.Revka Prima Media, 2021), h. 101

²¹ Alex Sobur, *“Analisis Teks Media”*, (Bandung: pt Remaja Rosdakarya, 2006), h.63

Agar pembaca mudah menelaah laporan penelitian ini maka peneliti membagi penelitian ini menjadi beberapa bagian, berikut merupakan sistematika pembahasan dalam laporan ini yaitu:

Bab I. Pendahuluan

Pembahasan dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Teoritik

Pembahasan dalam bab ini berisi tentang penjabaran mengenai kajian teoritik yang meliputi kajian pustaka dan kajian teori beserta penjabarannya secara relevan. Serta pada bab ini juga berisi tentang kajian dalam perspektif islam berkaitan dengan simbol pesan nilai budaya dalam lirik lagu Didi Kempot (Analisis Semiotika Roland Barthes) dan berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III. Metode Penelitian

Pembahasan dalam bab ketiga ini berisi tentang penjabaran deskripsi terkait pendekatan dan jenis penelitian, unit penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab keempat ini berisi tentang gambaran umum subyek penelitian, deskripsi tentang hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian, analisis data serta mengkaji hasil penemuan dengan teori media dan dikaji sesuai perspektif islam.

Bab V. Penutup

Pada bab kelima ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan rekomendasi serta keterbatasan penelitian.

Kesimpulan berisi tentang ringkasan seluruh penemuan peneliti dalam penelitian ini.

Saran dan rekomendasi berisi penjabaran tentang langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak yang bersangkutan dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Simbol

1.1 Definisi Simbol

Manusia disebut sebagai makhluk sosial dimana manusia tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain. Setiap hari tentunya manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan tentu tidak bisa terhindarkan oleh yang namanya simbol/tanda untuk mengungkapkannya. Manusia mampu menciptakan simbol-simbol menandakan bahwa manusia memiliki kebiasaan berkomunikasi yang baik.

Simbol berasal dari bahasa Yunani yaitu *Symballo* artinya melempar bersama-sama atau memposisikan suatu pemikiran secara bersampingan, sehingga hal tersebut menjadikan suatu pendapat.²³ David K. Berlo berpendapat bahwa definisi simbol merupakan tanda yang mempunyai suatu objek dan digunakan sebagai media untuk menyalurkan keyakinan yang diikuti.²⁴

Carl G. Jung juga berpendapat bahwa simbol merupakan sebuah istilah, nama atau visual yang mungkin biasa digunakan dalam keseharian seseorang dan tersirat makna yang menjadi kesepakan bersama. Simbol juga membantu

²³ Ibid., h.42

²⁴ Sujono Soekamt, "Sosiologi Suatu Pengantar", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.187

manusia mengungkap suatu teka-teki dalam kehidupannya.²⁵

Jadi dari definisi simbol yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan definisi simbol merupakan suatu lambang atau tanda yang mengganti gagasan. Atau dapat diartikan sebagai suatu hal yang dirancang masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang sudah disepakati anggota masyarakat.

1.2 Pengertian Pesan

Pesan dalam KBBI ialah suatu simbol, lambang atau tanda seperti kata-kata baik lisan maupun tulisan. Sedangkan pesan merupakan salah satu komponen yang penting dan harus ada dalam proses komunikasi. Pesan merupakan suatu hal yang disampaikan komunikator kepada komunikan, baik lisan, maupun tulisan atau berupa simbol lainnya dalam proses komunikasi. Suatu proses komunikasi terjadi sebab adanya suatu pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan baik berupa lisan maupun tulisan yang terdapat simbol/tanda yang memiliki makna tersirat.

Pesan dibedakan menjadi dua jenis yaitu pesan verbal dan pesan non verbal. Pesan verbal artinya pesan yang disampaikan menggunakan kata-kata yang dirangkai menjadi suatu kalimat disampaikan melalui bahasa yang terdapat makna didalamnya. Sedangkan pesan non verbal yaitu jenis pesan yang disampaikan tidak menggunakan

²⁵ Carl G. Jung, *"Man and his Symbols"*, (New York: Anchor Press Doubleday, 1964), h.20

kata-kata langsung melainkan melalui gerak tubuh, tingkah laku, ekspresi wajah ketika mengirim pesan. Jenis pesan ini disampaikan menggunakan gesture dan disebut sebagai bahasa isyarat.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan definisi Simbol Pesan ialah suatu tanda atau lambang pesan yang disusun sedemikian rupa yang mempunyai makna.

2. Nilai-Nilai Budaya

2.1 Pengertian Nilai Budaya

Nilai merupakan suatu hal yang baik yang selalu diharapkan, dicita-citakan dan dianggap sangat penting oleh manusia, sebab suatu hal dikatakan berguna atau berfungsi apabila mempunyai suatu nilai.²⁶ Sedangkan menurut Rusmin Tumanggor dkk nilai adalah sesuatu yang tidak terlihat bentuknya (abstrak) bahkan tidak dapat disentuh oleh indera manusia.²⁷ Nilai dijadikan manusia sebagai landasan dasar dan alasan dalam semua sikap dan perbuatannya, dan diwujudkan dalam suatu norma.

Ahli antropologi Kluckhohn (1965) berpendapat bahwa nilai itu merupakan sesuatu konsepsi yang secara eksplisit bisa membedakan antara kelompok maupun individu, sebab nilai itu memberikan ciri khas baik kelompok maupun individu. Selain itu nilai juga bisa digunakan untuk membedakan manusia dengan orang lainnya yang

²⁶ Elly M. Setiadi, *"Ilmu Sosial Budaya Dasar"*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, h.31

²⁷ Rusmin Tumanggor, *"Ilmu Sosial dan Budaya Dasar"*, Jakarta: Kencana, 2010, h.25

ada dilingkungan mereka sebab nilai dipakai sebagai dasar untuk menuju kehidupan yang lebih baik.²⁸

Dari teori diatas penulis menyimpulkan bahwa nilai dapat disebut sebagai suatu ukuran sikap dan perasaan seseorang yang berkaitan dengan kondisi buruk, baik, benar, salah pada suatu objek. Suatu nilai juga muncul dari suatu problem yang ada dilingkungan masyarakat sehingga timbul nilai baik-buruknya pandangan seseorang terhadap orang lain.

Budaya merupakan cara hidup seseorang maupun sekelompok orang yang terus berkembang serta diwariskan secara turun temurun dan dari generasi ke generasi. Budaya itu terbentuk dari unsur ataupun sistem adat istiadat, agama, politik, karya seni dan bahasa. Budaya juga termasuk dalam suatu pola hidup yang bersifat sangat kompleks dan tidak terlihat wujudnya serta menentukan perilaku manusia.²⁹

Selain itu budaya juga didefinisikan sebagai suatu hal yang menyeluruh dan kompleks dimana terdapat kepercayaan, ilmu pengetahuan, moral, kesenian, adat istiadat, hukum dan kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat. Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa budaya merupakan suatu hal yang menyeluruh atas tata sosial, nilai, perilaku manusia yang diciptakan dalam suatu pandangan hidup. Budaya timbul dari

²⁸ Didin Syarifuddin, *"Nilai Budaya Batik Tasik Parahiyangan Sebagai Daya Tarik Wisata Jawa Barat"*, Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, vol.14 no.2, 2017, h. 12

²⁹ Supartono Widyosiswoyo, *"Ilmu Budaya Dasar"*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009, h.25

tata cara hidup manusia atas budaya yang memiliki sifat abstrak tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Nilai budaya ialah suatu nilai yang terdapat dan berkembang dalam suatu lingkungan masyarakat, abstrak dan bersifat umum yang mempunyai kedudukan penting bagi kehidupan masyarakat. Djamaris mendefinisikan nilai budaya merupakan tingkat awal kebudayaan adat dan merupakan lapisan paling abstrak dalam kehidupan masyarakat.³⁰ Nilai budaya sendiri menjadi acuan atau dasar perilaku masyarakat yang berkaitan. Nilai budaya sendiri bersifat langgeng (tidak mudah berubah) bahkan tidak bisa diganti oleh nilai budaya lainnya.³¹ Nilai budaya juga didefinisikan sebagai suatu nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat yang mengakar pada kepercayaan, kebiasaan dan simbol.³²

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa nilai budaya merupakan suatu hal atau nilai yang disepakati serta sudah tertanam dalam masyarakat dan mendarah daging dalam kebiasaan, kepercayaan dalam suatu masyarakat tersebut. Nilai budaya juga berkaitan dengan suatu pemikiran, kebiasaan, maupun hasil karya yang diciptakan oleh manusia, serta

³⁰ Irma Suryan, dkk., *“Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan Biduk Sayak Masyaakat Desa Jernih”*, Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, vol.3 no.1, 2019, h.73-76

³¹ Abdul Latif, *“Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan”*, Bandung: PT. Rfika Aditama, 2007, h.35

³² Iriani Tahinaung, *“Nilai Budaya dalam Lagu-Lagu Daerah Taulud Pada Tradisi Matunjuka”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam ratulangi Manado, 2015, h.5

mempengaruhi perilaku atau sikap manusia yang berkaitan dengan alam, kedudukan manusia dengan alam, hubungan manusia mengenai suatu hal yang diinginkan maupun tidak sesama manusia.

2.2 Macam-macam Nilai Budaya

Macam-macam nilai budaya sangat berhubungan erat dengan masyarakat dan kebudayaan. Setiap kebudayaan maupun masyarakat tentu mempunyai nilai-nilai tertentu tentang suatu hal, bahkan kebudayaan itu termasuk dalam nilai yang tidak terhitung bagi yang memilikinya. Prof. Notonegoro berpendapat bahwasanya suatu sistem nilai budaya berfungsi sebagai dasar atau pedoman bagi perilaku manusia dimana nilai budaya dipecah menjadi tiga bagian yaitu nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian.³³ Pembagian nilai budaya tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Nilai Material

Nilai material merupakan semua yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

2) Nilai Vital

Nilai vital merupakan semua yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dimana bisa mengadakan suatu kegiatan atau acara.

3) Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian merupakan semua yang bermanfaat bagi rohani manusia. Nilai ini dibedakan lagi menjadi 4 macam:

³³ Dhea, "Macam-Macam Nilai menurut Prof. Notonegoro dan Weber", *g.everet*" (online), diakses di <http://blogdeee.blogspot.com/2011/03/macam-macam-nilai-menurut-prof.html>, pada 28 November 2021 pukul 21.00

- a) Nilai kebenaran
Nilai ini merupakan nilai atas suatu kenyataan bersumber dari unsur akal manusia.
- b) Nilai Keindahan
Nilai estetika ini bersumber atas perasaan.
- c) Nilai Moral
Nilai kebaikan ini bersumber atas dasar kemauan atau etika/karsa.
- d) Nilai Religius
Nilai ketuhanan ini bersumber atas dasar keyakinan dan kepercayaan manusia kepada sang pencipta lagu.

Djamaris dkk mengelompokkan nilai budaya berdasarkan atas pola hubungan manusia yaitu sebagai berikut:³⁴

- a. Hubungan manusia dengan manusia lain.
Nilai ini merupakan nilai yang dianjurkan oleh masyarakat Jawa, sebab menciptakan kenyamanan, ketentraman dan kemakmuran bersama dan dilandasi dengan rasa ikhlas.
- b. Hubungan manusia dengan alam. Nilai ini merupakan suatu nilai yang harus dijaga sebab manusia hidup juga membutuhkan alam demi kepentingan bersama.
- c. Hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai ini sangat dianjurkan oleh masyarakat Jawa sebab manusia hidup dan mati, sehat sakit semua atas kehendak Tuhan.

³⁴ Gesta Bayu Adhy, Eling Lan Waspodo, (Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 175

- d. Hubungan manusia dengan masyarakat. Nilai budaya ini merupakan nilai yang berkaitan dengan kepentingan para anggota masyarakat sebagai perseorangan yang mengutamakan kepentingan kelompok.
- e. Hubungan manusia dengan diri sendiri. Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain dalam hidupnya. Disamping itu manusia juga merupakan makhluk individu dimana memiliki keinginan pribadi untuk meraih kepuasan dan ketenangan dalam hidupnya.

2.3 Nilai-Nilai dalam Budaya Jawa

Nilai budaya menurut Koentjaraningrat adalah sebuah rangkaian konsep abstrak yang berkembang dalam pikiran mayoritas masyarakat, tentang apa yang memiliki arti penting serta nilai budaya ini menjadi dasar sikap serta tingkah laku manusia.³⁵

Dari penjelasan diatas peneliti mendefinisikan nilai budaya Jawa ialah suatu konsep tentang suatu hal yang hidup dan berkembang dalam pikiran manusia, memiliki arti yang sangat penting, berharga sehingga nilai ini menjadi pedoman dasar hidup masyarakat Jawa.

Pada dasarnya, dalam budaya Jawa itu terdapat banyak nilai-nilai. Menurut Koentjaraningrat (1981) nilai-nilai budaya Jawa yang dimiliki oleh

³⁵ Koentjaraningrat, *"Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan"*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), h. 9-26

masyarakat Jawa terdiri atas lima hakikat pokok yakni sebagai berikut: ³⁶

a) Hakikat Hidup

Hakikat hidup merupakan dimana setiap individu atau manusia lahir dan hidup di dunia itu diberikan tugas dan tujuan untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt. Menurut masyarakat Jawa hakikat hidup berkaitan erat dengan pengalaman setiap individu dimasa lampau serta konsep religius mereka. Hakikat hidup sama artinya dengan nilai keyakinan atau keteguhan. Dimana nilai keyakinan atau spiritual ini ditanamkan dalam semua tindakan menjadi suatu hal yang paling utama. Karena semua yang terjadi dalam kehidupan manusia itu atas kehendak Allah Swt. Nilai keyakinan ini menjadi dasar atas tingkah laku dan pandangan hidup setiap manusia.

b) Hakikat Kerja

Hakikat kerja diartikan sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan melalui gerakan-gerakan atau bisa diartikan melakukan suatu hal atau tugas dimana akan menghasilkan karya diakhir tugasnya dan dapat dinikmati oleh manusia. Bagi masyarakat Jawa mulai dari kelas bawah sampai dengan atas melakukan usaha, ikhtiar dan bekerja itu hal yang sangat penting. Bekerja itu merupakan suatu hal harus dilakukan untuk mempertahankan hidup setiap manusia.

³⁶ Edi Sedyawati, *"Budaya Jawa dan Masyarakat Modern"*, (Jakarta: Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Press, 2003), h.71-75, ISBN: 979-3138-00-4

Hakikat kerja sama dengan nilai pencapaian (harapan dan cita-cita). Demi mencapai tujuan dalam hidup manusia harus berusaha dan berikhtiar, oleh karena itu nilai ini sangat berkaitan dengan terwujudnya suatu harapan atau cita-cita.

c) Hakikat Waktu

Orang Jawa banyak yang menilai sebagai orang yang tidak menghargai waktu, sebab orang Jawa mempunyai pemahaman dimana apabila melakukan suatu hal tidak boleh terburu-buru harus dengan hati-hati dan sabar, karena memang masyarakat Jawa terkenal dengan sifat lemah lembutnya. Hakikat waktu dengan melakukan setiap pekerjaan dengan hati-hati, tidak terburu-buru sama dengan dikatakan sebagai nilai kesabaran.

d) Hakikat Hubungan Manusia dengan Manusia

Masyarakat Jawa selalu mengutamakan keselarasan dengan hidup sehingga menganjurkan masyarakat untuk selalu berbuat kebaikan. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain atau sesamanya. Oleh sebab itu, setiap manusia, individu diharapkan bisa menjalin hubungan dengan baik, saling rukun, menghormati satu dengan yang lainnya.

e) Hakikat Hubungan Manusia dengan Alam

Dalam hal ini menurut sudut pandang orang Jawa dalam hidup manusia harus selalu

menjaga keselamatan bumi, kelestarian alam dan seisinya agar tetap terjaga dengan baik. Sebab dalam kehidupan manusia alam juga berperan sangat penting demi memenuhi kebutuhan hidup manusia, jadi selalu menjaga dan melestarikan alam merupakan nilai yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Dari penjelasan diatas, pada penelitian ini penulis menetapkan dasar pemikiran berdasarkan kehidupan masyarakat Jawa, dimana saat ini penulis memfokuskan nilai-nilai budaya Jawa yang menjadi dasar penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Nilai Keyakinan/keteguhan (hakikat hidup)
- b. Nilai Pencapaian/harapan (hakikat kerja)
- c. Nilai Kesabaran (hakikat waktu)
- d. Nilai Keselarasan (hakikat hubungan manusia dengan sesamanya dan alam)

3. Simbol Pesan Nilai Budaya

Manusia mampu menciptakan simbol-simbol menandakan bahwa manusia memiliki kebiasaan berkomunikasi yang baik. Carl G. Jung berpendapat bahwa simbol merupakan sebuah istilah, nama atau visual yang biasa digunakan dalam keseharian seseorang dan tersirat makna yang menjadi kesepakatan bersama. Simbol juga membantu manusia mengungkap suatu teka-teki dalam kehidupannya.³⁷

Syam mengatakan bahwa simbol itu mengungkapkan sesuatu yang sangat penting

³⁷ Sujono Soekamto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 187

dalam suatu proses komunikasi. Dari hal tersebut simbol dengan ini mempunyai peran penting dalam proses komunikasi.³⁸ Pada dasarnya simbol bisa dimaknai baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.

Jadi dari definisi simbol yang telah dipaparkan diatas, simbol merupakan suatu lambang atau tanda yang mengganti gagasan atau sebagai suatu hal yang dirancang masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang sudah disepakati anggota masyarakat.

Pesan merupakan suatu hal atau isyarat yang disampaikan komunikator kepada komunikan, baik lisan, maupun tulisan atau berupa simbol lainnya dalam proses komunikasi melalui suatu pernyataan.³⁹ Pesan verbal artinya pesan yang disampaikan menggunakan kata-kata yang dirangkai menjadi suatu kalimat disampaikan melalui bahasa yang terdapat makna didalamnya. Sedangkan pesan non verbal yaitu jenis pesan yang disampaikan tidak menggunakan kata-kata langsung melainkan melalui gerak tubuh, tingkah laku, ekspresi wajah ketika mengirim pesan.

Nilai budaya ialah suatu nilai yang terdapat dan berkembang dalam suatu lingkungan masyarakat, abstrak dan bersifat umum yang mempunyai kedudukan penting bagi kehidupan masyarakat. Nilai budaya juga didefinisikan sebagai suatu nilai yang disepakati dan tertanam

³⁸ Gayes Mahestu, *Dunia Intersubjektif Warga Penghayat Aliran Kebatinan Perjalanan*, Thesis, Universitas Padjajaran, 2012

³⁹ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Karya, 2007), h.18

dalam suatu masyarakat yang mengakar pada kepercayaan, kebiasaan dan simbol.⁴⁰

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa simbol pesan nilai budaya suatu tanda atau lambang pesan yang disusun sedemikian rupa yang mempunyai makna, yang disepakati serta sudah tertanam dalam masyarakat dan mendarah daging dalam kebiasaan, kepercayaan dalam suatu masyarakat tersebut. Berkaitan dengan suatu pemikiran, kebiasaan, maupun hasil karya yang diciptakan oleh manusia, serta mempengaruhi perilaku atau sikap manusia.

Dalam penelitian ini simbol pesan nilai budaya yang ada pada 5 lirik lagu Didi Kempot ini pesannya di sampaikan atau dilambangkan melalui simbol bahasa, kata dan kalimat yang terdapat pada lirik lagu dimana lirik lagu tersebut memiliki makna atau arti dibalik lagu tersebut.

4. Musik atau Lagu

4.1 Pengertian Musik

Musik didefinisikan sebagai sebuah ekspresi, pikiran yang disampaikan dalam bentuk bunyi. Kata musik berasal dari bahasa Yunani yakni *mousike* diambil dari nama dewa mitologi Yunani Kuno artinya *Mousa* sebagai seni.⁴¹ Musik merupakan salah satu cara dalam melakukan

⁴⁰ Iriani Tahinaung, “*Nilai Budaya dalam Lagu-Lagu Daerah Taulud Pada Tradisi Matunjuka*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam ratulangi Manado, 2015, h.5

⁴¹ Wahyu Qusairi, “*Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Efek Rumah Kaca*”, Ejournal Ilmu Komunikasi, vol.5, no.4, 2017, h.202

kegiatan komunikasi lewat suara, bunyi diharapkan dapat menyampaikan pesan dengan cara yang tidak biasa. Menurut Jamalus (1988:1) musik ialah suatu hasil karya seni bunyi berbentuk lagu yang isinya mencoba menceritakan atau menggambarkan pikiran dan perasaan yang pengarang lewat irama, melodi dan harmoni.⁴²

Musik digunakan untuk mengiringi setiap kegiatan dalam lingkungan masyarakat. Musik mempunyai tiga jenis yakni:⁴³

- 1) Musik Klasik ialah musik yang ditampilkan oleh orang-orang profesional atau ahli. Orang profesional disini yang dimaksudkan ialah orang-orang yang hidup dibawah naungan kerajaan.
- 2) Musik Tradisional ialah musik yang dapat dirasakan atau didengarkan, dinikmati oleh seluruh masyarakat di Indonesia.
- 3) Musik Populer ialah musik yang disajikan oleh kelompok orang melalui media atau teknologi digital seperti radio, televisi, mp3 yang dapat dinikmati masyarakat dengan mudah.

4.2 Pengertian Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan suatu luapan perasaan hati seseorang tentang apa yang tengah ia alami, ia lihat atau ia dengar. Melalui lirik lagu seorang pengarang lagu mencoba menggambarkan apa yang ia rasakan melalui kata-kata yang disusun menjadi sebuah lirik lagu, diolah dengan bahasa

⁴² Ibid.,203

⁴³ Marcel Danesi, *Pesan Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h.195-196

yang indah dan menyimpan berbagai makna tersirat didalamnya.⁴⁴

Menurut Muliono lirik memiliki dua definisi yaitu (1) karya sastra atau puisi yang didalamnya terdapat isi curahan hati atau perasaan pribadi, (2) susunan suatu kalimat dalam nyanyian dimana seorang pencipta lagu harus pandai dalam mengolah kata-katanya.⁴⁵ Sedangkan menurut Noor lirik lagu merupakan suatu gagasan perasaan seorang penyair lagu dimana lirik saat ini lebih dikenal sebagai sajak atau puisi yang termasuk dalam karya sastra berisi curahan hati pribadi seseorang.⁴⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa lirik lagu adalah sebuah ekspresi penyair berasal dari dalam hatinya mengenai apa yang sudah ia lihat, dengar maupun ia alami sebelumnya. Lirik lagu juga mempunyai kesamaan dengan sajak atau puisi tetapi dalam lirik lagu memiliki ciri khas tersendiri dimana semua yang sudah dicurahkan dalam lirik lagu didukung adanya irama dan melodi serta akan disampaikan kepada pendengar dengan cara bernyanyi.⁴⁷

Dari penjelasan diatas lirik lagu merupakan suatu bentuk pesan verbal berwujud kata-kata yang disusun menjadi suatu kalimat dengan

⁴⁴ Rahmat Hidayat, "*Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Laskar Pelangi*" *Karya Nidji*, e-Journal Ilmu Komunikasi, vol.2, no.1, 2014, h. 247

⁴⁵ Rizky Irfansyah, "*Representasi Makna Kehilangan Dalam Lirik Lagu Kemarin*" *Karya Seventen*, Skripsi, Program Studi S1-Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang, 2019, h.29-35

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ *Ibid.*,40

bahasa yang indah dimana didalamnya tersimpan makna tersirat yang ingin pengarang sampaikan dengan cara bernyanyi nantinya.

Lirik lagu juga sebagai salah satu media bagi komunikator untuk mengirimkan serta menyampaikan informasi/pesan kepada komunikan atau pendengarnya. Pesan maupun informasi yang disampaikan dalam lirik lagu ini diolah dengan bahasa yang menarik, mudah dipahami, dan mudah diingat oleh para pendengar.

4.3 Pesan dalam Lirik Lagu

Lirik lagu dapat diartikan sebagai sajak atau puisi. Jan Van Luxemburg (1989) berpendapat bahwa kata maupun kalimat dalam sajak atau puisi tidak hanya berisi ungkapan hati yang bersifat ungkapan atau pepatah tetapi terdapat pesan iklan, do'a – do'a dan lain sebagainya.⁴⁸

Lirik lagu merupakan sebuah ekspresi seseorang kepada suatu hal yang sudah pernah dijumpai, dirasakan, dilihat bahkan sudah dialami dimasa lampau. Seorang penyair lagu selalu berkecimpung dengan pengolahan kata, kalimat maupun bahasa untuk menyusun jalan cerita yang menarik dan disukai pendengar sehingga lagunya nantinya akan diterima dengan baik. Pemilihan kata dan bahasa dalam lirik lagu ini diperkuat dengan menggunakan iringan notasi musik dan melodi disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga

⁴⁸ M. Gian Afri A, *Konstruksi Makna Lirik Lagu “Different World”* oleh Alan Walkwer, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya 2019, h.14

dapat membuat para pendengar bisa merasakan apa yang ingin pencipta lagu sampaikan.⁴⁹

Sedangkan pesan merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi. Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa pesan ialah kumpulan simbol yang diciptakan seseorang dengan tujuan tertentu sehingga penyampaian simbol itu tadi akan menghasilkan sesuatu.⁵⁰ Pesan itu termasuk dalam bagian komunikasi, dimana suatu pesan itu akan sampai dengan adanya perantara atau media. Dalam penelitian ini penyampaian pesan melalui media lirik lagu yang berupa bahasa, kata-kata, maupun kalimat yang mudah dimengerti sehingga tujuan atau maksud dari pesan tersebut dapat sampai pada pendengarnya.

Menurut Onong Uchjana pesan ialah suatu komponen yang ada pada proses komunikasi dimana perasaan dan pikiran seseorang berpadu menjadi satu menggunakan simbol/lambang dan bahasa yang hendak disampaikan kepada komunikan.⁵¹

Dari penjelasan diatas pesan dalam lirik lagu ialah sesuatu yang ingin disampaikan oleh penyair/pencipta lagu (komunikator) kepada para pendengarnya (komunikan) berupa simbol, lambang, bahasa, kata-kata maupun kalimat. Lirik

⁴⁹ Ibid.,18

⁵⁰ Zikri Fachrul Nurhadi dkk., *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi, vol3, no.1, 2017, h.91-95 ISSN: 2461-0836

⁵¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2007), h.18

lagu mempunyai bentuk pesan, dimana pesan itu berupa kata-kata maupun kalimat yang digunakan demi menciptakan suasana tertentu kepada pendengarnya, dengan media lagu ini penyair menuangkan perasaan dan apa yang telah dialaminya kedalam lirik lagu. Pesan-pesan yang terdapat dalam lirik lagu antara lain pesan nilai budaya, pesan moral, pesan galau dan lain sebagainya.

4.4 Lagu Sebagai Media Komunikasi

Lagu adalah sesuatu yang termasuk dalam bagian musik. Musik merupakan luapan ekspresi, perasaan atau curahan isi hati seseorang yang diluapkan dalam bahasa lagu atau suara secara teratur.⁵² Lagu mempunyai karakter atau bentuk yang sama dengan komunikasi, dimana dalam lagu proses komunikasi berlangsung satu arah yaitu antara musisi dengan pendengarnya, musisi disini sebagai komunikator yang melibatkan lebih dari satu pihak dalam suatu lembaga untuk memproduksi hingga lagu tersebut didistribusikan.

Media sendiri berasal dari bahasa latin *medius* artinya tengah, pengantar maupun perantara. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*", secara etimologi memiliki arti perantara, penyambung atau pengantar. Menurut Arsyad media merupakan segala bentuk perantara yang dipakai oleh manusia guna menyalurkan atau menyampaikan ide atau

⁵² Suminto A. Sayuti, *Puisi dan Pengajarannya*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1985), h.14-15

gagasan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan atau penerimanya.⁵³

Dalam dunia komunikasi media merupakan saluran atau sarana untuk proses komunikasi dimana seorang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan. Semua hal yang dijadikan alat atau saluran untuk menyampaikan pesan disebut dengan media komunikasi.⁵⁴

Komunikasi sendiri pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, menggunakan saluran apa, kepada siapa, hasilnya apa.⁵⁵ Komunikasi merupakan suatu proses dimana seorang (komunikator) menyampaikan pesan kepada penerima (komunikan) baik berupa simbol, tulisan, isyarat maupun ucapan. Terciptanya suatu proses komunikasi didukung oleh lima unsur yaitu komunikator (*communicate*), pesan (*message*), media (*channel*), komunikan (*receiver*), dan efek (*effect*).⁵⁶

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud lagu sebagai media komunikasi ialah ungkapan atau ekspresi hati seseorang yang diungkapkan melalui suara atau bunyi yang dipakai sebagai penyambung atau perantara penyampai pesan. Media yang digunakan untuk menyampaikan

⁵³ Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi 1*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.4

⁵⁴ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.72

⁵⁵ Ibid.,69

⁵⁶ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.8

pesan sangat banyak macamnya, salah satunya ialah melalui lagu. Dengan menggunakan lagu seseorang bisa menyampaikan pesan yang ingin pencipta lagu sampaikan kepada para pendengarnya atau komunikannya. Melalui lagu pesan yang hendak disampaikan dirasa lebih mudah dipahami oleh masyarakat sehingga pesan/informasi tersebut dapat dengan cepat dan mudah diterima oleh masyarakat.

5. Analisis Semiotika Roland Brathes

5.1 Pengertian Analisis Semiotika Roland Brathes

Semiotika merupakan ilmu tentang makna keputusan. Semotika juga didefinisikan sebagai studi mengenai tanda-tanda atau simbolisme, makna, dan komunikasi. Secara istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani artinya tanda.⁵⁷

Menurut Hippocrates (460-377 B.C.E.) semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan bagaimana tanda tersebut menghasilkan makna.⁵⁸

Semiotika Roland Barthes yaitu menggunakan sistem atau perluasan makna tingkat pertama (denotasi) dan sistem konotasi tingkat kedua untuk menggambarkan makna

⁵⁷ Indawan Seto, *"Komunikasi:Aplikasi Praksis Penelitian dan Skripsi Komunikasi"*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.8

⁵⁸ Ali Nurdin, *"Penelitian Teks Media (Teori dan contoh Praktik Penelitian Bidang Komunikasi)"*, (Surabaya: Cv.Revka Prima Media, 2021), h. 101

simbol. Penafsiran makna antara denotasi dan konotasi terjadi karena adanya mitos.⁵⁹

Dari penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa analisis semiotika Roland Barthes merupakan suatu teori yang mempelajari atau mengkaji mengenai bagaimana cara manusia memaknai atau mengartikan simbol atau tanda dengan menggunakan perluasan makna tingkat pertama (denotasi) dan sistem tingkat kedua (konotasi).

5.2 Model Analisis Roland Barthes

Model Analisis semiotika Roland Barthes ini berawal dari pengembangan pemikiran Saussure, dimana dalam analisis semiotika Roland Barthes ini analisisnya fokus pada interaksi atau hubungan antara teks dengan budaya pengguna serta pengalaman individu mereka. Roland Barthes menegaskan bahwa dasar dari analisisnya ialah konsep mengenai konotasi dan denotasi.

Untuk membedakan dan mengkaji tanda-tanda tersebut harus dengan dua tahapan. Dengan analisis semiotika Roland Barthes ini, untuk menguraikan signifikasi yaitu hubungan antara penanda (*ekspresi*) dan petanda (*konten*) terhadap fakta yang ada.⁶⁰ Dalam hal ini signifikasi tahap pertama Barthes menyebutnya sebagai denotasi yakni makna paling

⁵⁹ Alex Sobur, “*Analisis Teks Media*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.63

⁶⁰ Indiawan Seto, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.21

sebenarnya dari sebuah tanda. Sedangkan konotasi merupakan istilah yang dibuat oleh Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua dimana akan terjadi interaksi disaat tanda bertemu dengan emosi/perasaan dari pembaca sekaligus nilai-nilai dan kebudayaannya.⁶¹ Sedangkan mitos merupakan pemaknaan susunan kedua petanda barthes. Mitos ialah cerita yang dipakai suatu kebudayaan demi memahami aspek dari suatu realitas.⁶²

5.3 Analisis Semiotika dalam Lagu

Lagu merupakan suatu hal yang sangat familiar di kehidupan setiap orang. Bahkan setiap hari kita pasti mendengarkannya. Lagu yaitu bentuk karya seni yang berupa komposisi musik dimana dalam lagu itu seorang penyair/penyanyi lagu tersebut ingin mengungkapkan perasaan, pikiran bahkan pengalaman yang pernah ia alami kepada pendengarnya, dengan dukungan irama, harmoni, melodi dan ekspresi yang sesuai.⁶³

Penulis mendefinisikan analisis semiotika dalam lagu merupakan suatu teori yang digunakan untuk mengkaji serta mempelajari tentang bagaimana cara manusia mengartikan atau memaknai simbol/lambang yang ada dalam

⁶¹ Ali Nurdin, *Penelitian Teks Media Teori dan Contoh Praktik Penelitian di Bidang Komunikasi*, (Surabaya: CV. Revka Prima Media, 2021), h.126 ISBN: 978-602-417-329-6

⁶² Axcell Nathaniel dkk., *Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri"* karya Tulus, *Jurnal Semiotika*, vol19, no.2, 2018, h.109-110

⁶³ Ibid., h111

lirik lagu dengan menggunakan perluasan makna denotasi dan konotasi.

Dalam penelitian ini tanda atau simbol tersebut bisa diketahui atau dilihat dari latar belkang penanda dan petandanya yakni dari lirik lagu, visual maupun musik yang ada dalam video klip 5 lagu didi kempot yaitu *Kuncung, Bapak, Ora Bisa Muli, Sewu Siji, Tamba Teka Lara Lunga*. Denotasi disini diartikan sebagai apa yang divisualkan tanda terhadap suatu objek. Pada tahap denotasi ini tanda yang dikaji adalah bahasa.

Setelah mengkaji dan memahami lirik dan gambar atau visula yang ada dalam 5 lagu tersebut, lalu dilanjutkan ketahap kedua yaitu memahami dan mengkaji tanda dengan menggambarkan apa yang terjadi apabila tanda bertemu dengan perasaan seseorang yang menjadi pendengar kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai budaya.⁶⁴ Tahap ini adalah tahap konotasi, tahap ini menjelaskan tentang cara memvisualisasikan tanda tersebut

B. Kajian Teori Ekologi Media

Teori Ekologi Media (Media Ecology Theory) adalah kajian teoretis tentang bagaimana media dan proses penyebaran informasi mempengaruhi persepsi, emosi, perasaan, dan nilai-nilai teknologi manusia yang berkaitan dengan penyebaran teknologi baru. Kini manusia dapat dengan mudah bertukar informasi tanpa menghabiskan waktu yang lama, karena tidak dipungkiri perkembangan teknologi saat ini sangatlah

⁶⁴ Ibid.,22

pesat. Teori tersebut menitikberatkan pada prinsip bahwa manusia tidak bisa lepas dari pengaruh teknologi, dan teknologi akan terus menjadi tumpuan sebagian besar manusia.⁶⁵

Teori ini dipopulerkan oleh Marshall McLuhan pada tahun 1964 dengan memperkenalkan definisi Teori Ekologi Media Menurut pemikiran McLuhan, Ekologi Media terdiri dari dua kata yaitu ekologi dan media, “ekologi” mempunyai arti tentang bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sedangkan “media” diposisikan sebagai pemeran utama yang sangat berpengaruh.

McLuhan mempunyai slogan atau lebih dikenal dengan coining kalimat yakni “Medium Is The Message” artinya Medium adalah Pesan, dimana hal ini sangat diyakini bahwa media dipilih sebagai penyalur pesan dan berkedudukan penting. Medialah yang mempunyai pengaruh besar membentuk pesan dan mengorganisasikan sebuah budaya. Selain itu kalimat ini juga menjelaskan bahwa media bukan hanya sebagai penyampai pesan saja, tetapi juga merancang pesan melalui perasaan dan pikiran.

Teori Ekologi Media mempunyai beberapa asumsi antara lain ialah media berkedudukan sebagai sesuatu hal yang memperbaiki persepsi dan mengatur pengalaman kita. Kemudian asumsi berikutnya teori Ekologi Media menganggap media sebagai suatu hal yang mempengaruhi budaya dan manusia. Artinya media disini sebagai suatu hal yang berpengaruh pada kita (manusia) maupun budayanya. Setiap yang dilakukan manusia cenderung dipengaruhi oleh media

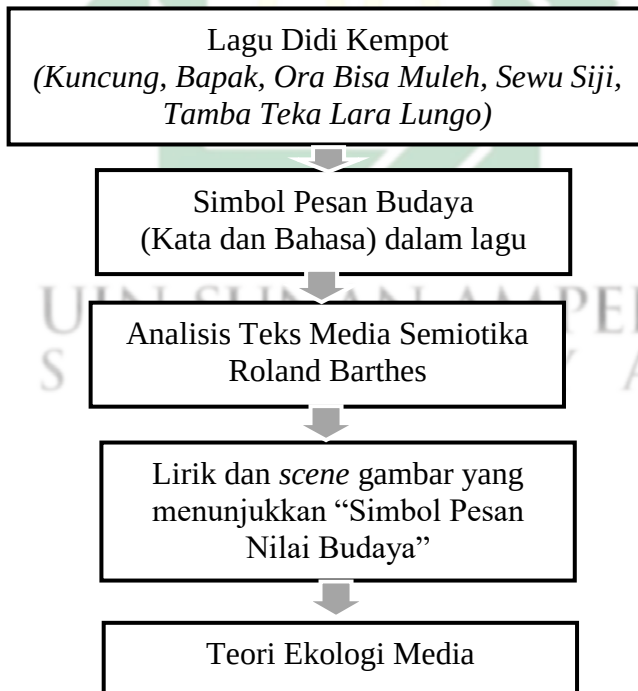
⁶⁵ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h.515

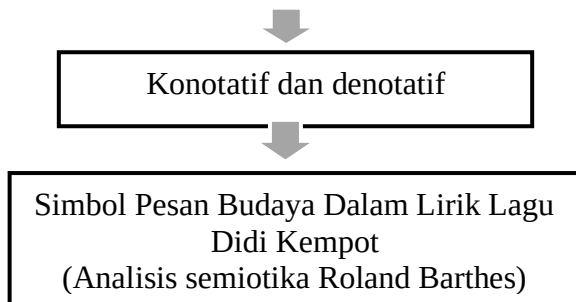
seperti memberi penilaian dan bereaksi. Oleh karena itu teori ini sangat berdasar pada medianya dan diharapkan bahwa media akan terus berubah mengikuti pertumbuhan dan perkembangan masyarakat begitupun masyarakat juga harus mengikuti perubahan media.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Pada kerangka pikir ini akan dijabarkan teori apa yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian “Simbol Pesan Nilai Budaya Dalam Lirik Lagu Didi Kempot”. Berikut merupakan bagan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini :

Bagan 1.1 Kerangka Teori





Berdasarkan kerangka pikir diatas memperlihatkan alur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Berawal dari simbol pesan nilai budaya yang terdapat dalam lirik lau Didi Kempot yang dianalisis menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes dan dikaitkan dengan teori ekologi media, dimana kedua hal tersebut saling berkaitan dimana media mempunyai peran yang penting ketika proses penyampaian pesan kepada khalayak.

D. Simbol Nilai Budaya Dalam Perspektif Islam

Istilah budaya atau kebudayaan saat ini sudah tidak asing lagi ditelinga kita, bahkan dalam kehidupan manusia ini kebudayaan memiliki peran yang sangat penting. Kebudayaan membuat manusia merasakan ketentraman hati yang belum bisa didapatkan. Selain membuat hati merasakan tenteram, budaya juga membuat manusia bersosialisasi dengan yang lainnya. Setiap budaya memiliki bentuk, nilai dan ciri masing-masing. Setiap budaya ataupun kebudayaan juga memiliki perbedaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor alam, lingkungan dan dirinya (manusia) itu sendiri.

Budaya berasal dari kata *buddhayah*, yaitu bahasa Sansekerta. Berasal dari bentuk jamak buddhi yang artinya akal atau budi, dimana hal ini melambangkan

sesuatu yang berkaitan dengan akal dan budi manusia.⁶⁶ Budaya merupakan sebuah gaya hidup dimana suatu kelompok masyarakat itu pasti mempunyainya, diwariskan secara turun-temurun.⁶⁷

Pendapat lain juga mendefinisikan budaya sebagai cara hidup seseorang maupun sekelompok orang yang terus berkembang serta diwariskan secara turun temurun dan dari generasi ke generasi. Budaya itu terbentuk dari unsur ataupun sistem adat istiadat, agama, politik, karya seni dan bahasa. Budaya juga termasuk dalam suatu pola hidup yang bersifat sangat kompleks dan tidak terlihat wujudnya serta menentukan perilaku manusia.⁶⁸

Selain itu budaya juga didefinisikan sebagai suatu hal yang menyeluruh dan kompleks dimana terdapat kepercayaan, ilmu pengetahuan, moral, kesenian, adat istiadat, hukum dan kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat. Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa budaya merupakan suatu hal yang menyeluruh atas tata sosial, nilai, perilaku manusia yang diciptakan dalam suatu pandangan hidup. Budaya timbul dari tata cara hidup manusia atas budaya yang memiliki sifat abstrak tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Didalam budaya terdapat nilai-nilai budaya. Nilai budaya merupakan suatu nilai yang terdapat dan berkembang dalam suatu lingkungan masyarakat, abstrak dan bersifat umum yang mempunyai kedudukan

⁶⁶ Zulkarnain Dali, *Hubungan Antara Manusia, Masyarakat, dan Budaya dalam Perspektif Islam*, E-jurnal Nuansa, vol.IX, no.1, 2016, h.52
DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/nuansa.v9i1.373>

⁶⁷ Ibid.,

⁶⁸ Supartono Widyosiswoyo, *"Ilmu Budaya Dasar"*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009, h.25

penting bagi kehidupan masyarakat. Djamaris mendefinisikan nilai budaya merupakan tingkat awal kebudayaan adat dan merupakan lapisan paling abstrak dalam kehidupan masyarakat.⁶⁹

Nilai budaya juga berkaitan dengan suatu pemikiran, kebiasaan, maupun hasil karya yang diciptakan oleh manusia, serta mempengaruhi perilaku atau sikap manusia yang berkaitan dengan alam, kedudukan manusia dengan alam, hubungan manusia mengenai suatu hal yang diinginkan maupun tidak sesama manusia. Macam-macam nilai budaya sangat berhubungan erat dengan masyarakat dan kebudayaan. Setiap kebudayaan maupun masyarakat tentu mempunyai nilai-nilai tertentu tentang suatu hal, bahkan kebudayaan itu termasuk dalam nilai yang tidak terhitung bagi yang memilikinya.

Pada dasarnya, dalam budaya Jawa itu terdapat banyak nilai-nilai. Menurut Koentjaraningrat (1981) nilai-nilai budaya Jawa yang dimiliki oleh masyarakat Jawa terdiri atas lima hakikat pokok yakni sebagai berikut:⁷⁰

a) Hakikat Hidup

Hakikat hidup merupakan dimana setiap individu atau manusia lahir dan hidup di dunia itu diberikan tugas dan tujuan untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt. Menurut masyarakat Jawa hakikat hidup berkaitan erat dengan pengalaman setiap individu dimasa lampau serta

⁶⁹ Irma Suryan, dkk., “Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan Biduk Sayak Masyarakat Desa Jernih”, Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, vol.3 no.1, 2019, h.73-76

⁷⁰ Edi Sedyawati, “Budaya Jawa dan Masyarakat Modern”, (Jakarta: Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Press, 2003), h.71-75, ISBN: 979-3138-00-4

konsep religius mereka. Hakikat hidup sama artinya dengan nilai keyakinan atau keteguhan.

b) Hakikat Kerja

Hakikat kerja diartikan sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan melalui gerakan-gerakan atau bisa diartikan melakukan suatu hal atau tugas dimana akan menghasilkan karya diakhir tugasnya dan dapat dinikmati oleh manusia.

c) Hakikat Waktu

Orang Jawa banyak yang menilai sebagai orang yang tidak menghargai waktu, sebab orang Jawa mempunyai pemahaman dimana apabila melakukan suatu hal tidak boleh terburu-buru harus dengan hati-hati dan sabar, karena memang masyarakat Jawa terkenal dengan sifat lemah lembutnya. Hakikat waktu dengan melakukan setiap pekerjaan dengan hati-hati, tidak terburu-buru sama dengan dikatakan sebagai nilai kesabaran.

d) Hakikat Hubungan Manusia dengan Manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain atau sesamanya. Oleh karena itu, setiap manusia diharapkan bisa menjalin hubungan dengan baik, saling rukun, menghormati satu dengan yang lainnya.

e) Hakikat Hubungan Manusia dengan Alam

Dalam hal ini menurut sudut pandang orang Jawa dalam hidup manusia harus selalu menjaga keselamatan bumi, kelestarian alam dan seisinya agar tetap terjaga dengan baik. Sebab dalam kehidupan manusia alam juga berperan sangat penting demi memenuhi kebutuhan hidup manusia, jadi selalu menjaga dan melestarikan

alam merupakan nilai yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Sedangkan dalam Islam budaya dikenal dengan istilah urf. Urf merupakan suatu kebiasaan yang sudah turun temurun dan tidak bertentangan dengan ajaran islam.⁷¹ Secara bahasa menurut Nasrun Haroen Urf adalah kebiasaan masyarakat baik berupa perkataan maupun perbuatan. Selain itu urf juga didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi kebiasaan dan diikuti oleh masyarakat baik berupa perbuatan maupun perkataan yang melekat dalam jiwa dan akal pikirnya.⁷²

Landasan hukum dalil Sunnah 'Urf yaitu hadits dari Nabi Muhammad Saw diriwayatkan dari Abd Allah Ibnu Ma'sud ra:⁷³

فَمَرَّاهُ الْمُسْلِمُونَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ وَمَرَّاهُ
الْمُسْلِمُونَ سَيِّئًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ شَيْعٌ

Artinya: *"Suatu kebiasaan yang dipandang baik bagi umat Islam, maka dipandang baik pula oleh Allah Swt dan sebaliknya apabila kebiasaan atau budaya tersebut dipandnag buruk bagi umat islam maka dipandang buruk pula bagi Allah". (HR. Abu Ya'la, Al-Hakim, dan Ahmad)*

Hadits diatas menjelaskan bahwa suatu hal yang baik yang berlaku dalam masyarakat dan telah menjadi suatu kebiasaan serta mereka menganggap baik, maka hal tersebut juga baik pula bagi Allah Swt. Sehingga hal

⁷¹ Zaiduddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.11

⁷² M. Sirajuddin, *Wacana Hukum Islam Lintas Budaya*, Bogor: PT. IPB Press, 2014, h.75

⁷³ Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad bin Idris, *Munad Ahmad Bin hambal*, Jilid V (Beirut: Dar al-Kutub, 1999), h.321

tersebut dapat diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan sebaliknya apabila hal tersebut dianggap buruk dalam suatu masyarakat, maka hal itu juga buruk disisi Allah swt. Sehingga hal tersebut tidak bisa diamalkan dikehidupan sehari-hari.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu bangsa dan suku. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu."* (QS. Al-Hujurat:13) ⁷⁴

Ayat ini secara singkat menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan berbagai bangsa/budaya dan berbagai macam suku. Manusia juga mempunyai kedudukan yang sama dan setara dimata Allah Swt. Ayat ini juga melarang manusia untuk membenci untuk sesama manusia, mereka harus selalu saling menghormati dan bersikap baik sebaba manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain.

Urf atau budaya dalam Islam meletakkan dasar yaitu keyakinan serta usaha. Keyakinan mengajarkan nilai budaya pada hakikat kepercayaan sepenuhnya kepada Allah Swt. Nilai ini sangat diperlukan untuk melahirkan masyarakat yang tidak hanya mementingkan duniawinya saja tetapi juga mementingkan aspek rohani/kepercayaannya sehingga keduanya bisa

⁷⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2000), h.523

seimbang.⁷⁵ Hakikat hubungan manusia dengan hidup (Tuhan) diatur dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَانًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ
ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٢٨

Artinya: “Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan” (QS. Al-Baqarah: 28)

وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ ٦٦

Artinya: “Dan Dialah Allah yang telah menghidupkan kamu, kemudian mematikan kamu, kemudian menghidupkan kamu (lagi), sesungguhnya manusia itu, benar-benar sangat mengingkari nikmat” (QS. Al-Hajj:66)

Dari QS. Al-Baqarah ayat 28 kata tafsir Imam Ibnu Katsir ayat tersebut menunjukkan eksistensi dan kuasa Allah Swt, Dia-lah Allah yang menciptakan dan mengatur segalanya yang berada di dunia ini.⁷⁶

Sedangkan QS. Al-Hajj ayat 66 ini menjelaskan bahwasanya Allah itu tidak hanya yang menahan benda-benda langit dan menjadikan alam sebagai fasilitas kehidupan manusia tetapi Allah juga yang menghidupkan serta yang mematikan manusia.⁷⁷

⁷⁵ Mumtaz Ibnu Yasa, *Nilai Budaya Dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik)*, Tesis, Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadits UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, h.17

⁷⁶ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (jakarta: Lentera Hati, 2004), Jilid 1, h.19

⁷⁷ Ibid.,35

Jadi kedua ayat diatas dapat disimpulkan bahwa didalam perspektif islam nilai budaya hakikat hidup atau keyakinan itu telah dijelaskan di Al-Qur'an dimana Allah Swt lah yang berhak atas semua yang ada di dunia ini, Allah yang menghidupkan serta yang menentukan kematian setiap makhluknya. Oleh karena itu sebagai makhluk kita harus senantiasa beriman dan yakin akan Allah Swt dan kuasa-Nya karena aspek nilai keyakinan/hakikat hidup dalam kehidupan itu sangatlah penting.

Selanjutnya dalam nilai budaya pada aspek hakikat kerja. Demi memenuhi kebutuhan hidupnya, mewujudkan cita-citanya, mencapai harapannya setiap manusia harus berusaha/bekerja demi mencapai hal yang ia inginkan. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an, AllahSwT berfirman:⁷⁸

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَالِيهِ النُّشُورُ ١٥

Artinya: *“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”* (QS. Al-Mulk:15)

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ١١

Artinya: *“dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”* (QS. An-Naba':11)

Dalam kedua ayat diatas dijelaskan bahwasanya nilai bekerja sangat tinggi dihadapan Allah Swt, sebab bekerja merupakan perintah-Nya dan bekerja demi mencapai apa yang diinginkan dinilai sebagai ibadah.

78 Ibid, Departemen Agama Republik Indonesia.....h.400

Dari semua yang sudah dijelaskan diatas, penulis menyimpulkan bahwasanya simbol nilai budaya dalam Islam memang sudah diatur dalam Al-Qur'an maupun hadits yaitu mengenai nilai hubungan manusia dengan tuhan atau keyakinan atau hakikat hidup, hakikat kerja dan lain sebagainya.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu, hal ini bertujuan sebagai bahan referensi dan bahan pembanding dalam melakukan penelitian yang relevan. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu, antara lain yaitu:

Penelitian yang ditulis oleh Rizky Irfansyah (2019) tentang *Representasi Makna Kehilangan dalam Lirik Lagu “Kemarin” karya Seventeen (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui representasi makna kehilangan dalam lirik lagu “Kemarin” karya Seventeen. Penelitian ini juga menggunakan analisis metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure. Hasil analisis dari penelitian ini ialah lagu kehilangan yang di nyanyikan oleh grup band Seventeen ini menggambarkan rasa kehilangan yang sangat mendalam. Disini direpresentasikan bahwa ada seseorang yang sangat kehilangan orang yang dicintai dan begitu berarti sekali dalam hidupnya. Kehilangan membuat seseorang berdampak pada emosionalnya. Makna kehilangan dalam lirik lagu ini sangat menggambarkan dan benar-benar mendalam.⁷⁹

⁷⁹ Rizky Irfansyah, *Representasi Makna Kehilangan dalam Lirik Lagu “Kemarin” karya Seventeen*, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang, 2019

Dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini ada persamaan dan perbedaannya yaitu:

- a. Persamaan : persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang ini yaitu sama-sama meneliti tentang lirik lagu.
- b. Perbedaan : perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang ini yaitu pada model analisis semiotikanya, penelitian sebelumnya menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Selain itu lirik lagu yang diteliti juga berbeda yang sebelumnya menggunakan lirik lagu “*Kemarin*” karya Seventeen dan penelitian yang sekarang meneliti 5 lirik lagu karya Didi Kempot.

Penelitian yang ditulis oleh Wahyu Qusairi (2017) tentang *Makna Kritik Sosial pada Lirik Lagu Merdeka karya Grup Musik Efek Rumah Kaca*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menguji pentingnya kritik sosial yang ada dalam lirik lagu Merdeka oleh Efek Rumah Kaca. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika model Roland Barthes dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu lagu yang dibawakan oleh grup band Efek Rumah Kaca yang berjudul Merdeka ini menggambarkan orang Papua dimana negaranya sudah berstatus merdeka, nyatanya di Papua masih jauh dari kata merdeka.⁸⁰

Dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini ada persamaan dan perbedaannya yaitu:

⁸⁰ Wahyu Qusairi, “*Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Efek Rumah Kaca*”, *Ejournal Ilmu Komunikasi*, vol.5, no.4, 2017, h.202-216

- a. Persamaan : persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.
- b. Perbedaan : sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang ini yaitu terdapat pada subjek dan objeknya. Penelitian sebelumnya menggunakan lirik lagu Merdeka karya grup band Efek Rumah Kaca dan penelitian yang sekarang menggunakan 5 lirik lagu karya Didi Kempot. Selain itu fokus penelitiannya juga berbeda karena penelitian yang sekarang ini tidak meneliti mengenai kritik sosial.

Penelitian yang ditulis oleh Canceria Eka Wulandari (2018) tentang *Representasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Film “Di Balik 98” (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam film “Di Balik 98” serta ingin mengetahui makna konotasi, denotasi serta mitos atas nilai-nilai nasionalisme yang ada dalam film “Di Balik 98”. Hasil analisis dalam penelitian ini ialah ditemukan ada tiga syarat yang dijadikan patokan sebagai nilai-nilai nasionalisme yaitu lagu Bagimu Negeri, Bendera Merah Putih, dan lambang Burung Garuda. Selain itu hasil penelitian ini juga menggagalkan pernyataan Lukman Sardi yang menyatakan bahwa dalam film “Di Balik 98” ini tidak ada unsur nasionalismenya melainkan unsur humanisme, tetapi dengan hasil

penelitian ini terlihat jelas bahwa film “Di Balik 98” ini terdapat unsur nasionalisme simbolik.⁸¹

Dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini ada persamaan dan perbedaannya yaitu:

- a. Persamaan : persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.
- b. Perbedaan : sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang ini yaitu terdapat pada subjek dan objeknya. Penelitian yang sekarang menggunakan 5 lirik lagu karya Didi Kempot sedangkan penelitian yang sebelumnya menggunakan film “Di Balik 98”. Selain itu fokus penelitiannya juga berbeda karena penelitian yang sekarang ini fokus meneliti tentang pesan nilai budaya yang ada dalam lirik lagu sedangkan penelitian yang sebelumnya meneliti tentang nilai-nilai nasionalisme yang ada dalam film.

Penelitian yang ditulis oleh Rahmadya Putra Nugraha (2016) tentang *Simbol Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu “Bendera”)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam lirik lagu Bendera. Peneliti disini meneliti menggunakan paradigma konstruktivis dengan memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural tetapi hasil dari simbol. Hasil analisis dari penelitian ini yaitu lirik lagu

⁸¹ Canceria Eka Wulandari, “Representasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film ‘Di Balik 98’”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.

Bendera karya ban Cokelat ini terdapat nilai-nilai Nasionalisme yang tinggi digambarkan pada setiap lirik lagunya yang penuh dengan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia. Lirik lagu ini juga meng simbol nilai-nilai nasionalisme mengenai cinta tanah air.⁸²

Dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini ada persamaan dan perbedaannya yaitu:

- a) Persamaan : persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan paradigma konstruktivis.
- b) Perbedaan : sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang ini yaitu terdapat pada subjek dan objeknya. Penelitian yang sekarang menggunakan 5 lirik lagu karya Didi Kempot sedangkan penelitian yang sebelumnya menggunakan lirik lagu Bendera karya grup band Cokelat. Selain itu fokus penelitiannya juga berbeda karena penelitian yang sekarang ini fokus meneliti tentang pesan nilai budaya yang ada dalam lirik lagu sedangkan penelitian yang sebelumnya meneliti tentang nilai-nilai nasionalisme yang ada dalam lirik lagu.

Penelitian yang ditulis oleh Reski Ramadhani, Susi Yuliatwati, Dadang Suganda (2019) tentang *Semiotic Analysis of the Myth of Eroticism in English Song Lyrics*. Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan konsep penulis lirik dengantulisan serta menafsirkan lirik Viva La Vida sebagai representasi orang pertama dari narator dalam lirik. Hasil penelitian ini yaitu lirik

⁸² Rahmadya Putra Nugraha, *Konstruksi Nilai-Nilai nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de saussure Pada lirik Lagu “Bendera”)*, Jurnal Ilmu ekonomi dan Sosial, vol.5, no.3, 2016, h.290-303

lagu Viva La Vida menafsirkan kata “aku” sebagai narator pertama yang di visualkan atau digambarkan sebagai Presiden, Pemimpin atau orang yang berkuasa yang mempunyai sifat kejam, bodoh dan sadis.⁸³

Dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini ada persamaan dan perbedaannya yaitu:

- a. Persamaan : persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menganalisis lirik lagu.
- b. Perbedaan : sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang ini yaitu terdapat pada subjek dan objeknya. Penelitian yang sekarang menggunakan 5 lirik lagu karya Didi Kempot seorang penyanyi solo sedangkan penelitian yang sebelumnya menggunakan lirik lagu Viva La Vida dari grup musik Coldplay genre musik rok asal London. Selain itu perbedaan juga terletak pada model analisisnya dimana penelitian sebelumnya menggunakan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Penelitian yang ditulis oleh Anang Masduki, Panqiang Niu, Rr. Octa Dwina Fauzia tentang *Audience and Social Criticism in “Sisir Tanah Song”* (2020). Penelitian analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pesan kritik sosial yang berada dalam lirik lagu “Sisir Tanah”. Hasil dari analisis ini ialah lagu “Sisir Tanah” memiliki pesan kritik sosial pesannya yakni untuk melindungi lingkungan alam agar manusia

⁸³ Reski Ramadhani, Susi Yuliawati, Dadang Suganda. *Semiotic Analysis of the Myth of Eroticism in English Song Lyrics*, International Journal of English, Literature and Social Science, vol.4, issue 4, 2019

bisa hidup berdampingan dan diharapkan masyarakat sadar akan hal tersebut. Masyarakat harus peduli tentang musik sebagai media penyampai pesan yang berisi isu-isu sosial sebagai pengingat untuk selalu menjaga dan tidak merusak lingkungan.⁸⁴

Dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini ada persamaan dan perbedaannya yaitu:

- a. Persamaan : persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menganalisis lirik lagu.
- b. Perbedaan : sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang ini yaitu terdapat pada subjek dan objeknya. Penelitian yang sekarang menganalisis 5 lirik lagu karya Didi Kempot sedangkan penelitian yang sebelumnya menganalisis lirik lagu “Sisir Tanah”. Selain itu fokus penelitiannya juga berbeda karena penelitian yang sekarang ini fokus meneliti tentang pesan nilai budaya yang ada dalam lirik lagu dengan model analisis semiotika Roland Barthes dan menggunakan jenis penelitian paradigma kritis sedangkan penelitian yang sebelumnya meneliti pesan kritik sosial lingkungan dengan model analisis resepsi dan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

⁸⁴ Anang Masduki, Panqiang Niu, Rr. Octa Dwina Fauzia. *Audience and Social Criticism in “Sisir Tanah Song”* (2020). *International Journal of Visual and Performing Arts* Vol.2 Issue.2, December 2020, pp. 81-89.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan paradigma kritis. Paradigma kritis merupakan memandang kenyataan, realitas sosial, peristiwa, benda, orang dan pernyataan yang terdapat dibalik makna.⁸⁵

Peneliti menggunakan paradigma kritis ini untuk mengetahui apa saja pesan nilai budaya yang disampaikan dalam lirik lagu karya Didi Kempot didasarkan pada model Roland Barthes.

1.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Analisis Teks media Semiotika Roland Barthes. Peneliti memilih menggunakan model analisis ini karena peneliti ingin menjabarkan penanda dan petanda yang ada dalam lirik lagu karya Didi Kempot.

2. Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu cara atau teknik yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian untuk menentukan fokus penelitian. Basuki (2011) berpendapat bahwa unit analisis merupakan “apa yang diteliti”.⁸⁶ Krippendorff dalam bukunya juga berpendapat bahwa unit analisis sebagai apa yang diamati kemudian ditulis

⁸⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h.11-12

⁸⁶ Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), h.174.

sehingga menghasilkan sebuah data.⁸⁷ Unit analisis data ini sangat penting dalam sebuah penelitian. Sebab unit analisis ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitiannya. Penentuan unit analisis ini sama artinya dengan membatasi fokus pada penelitian ini sehingga arahnya jelas.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah 5 lirik lagu karya Didi Kempot dengan judul yaitu *Kuncung, Bapak, Ora Bisa Mulih, Sewu Siji* dan *Tamba Teka Lara Lungo* dengan batasan pada penggambaran pesan nilai budaya. Baik itu yang ada dilirik lagu berupa teks/tulisan, audio/musik berupa bunyi, teks, visual, dan simbol lainnya yang berhubungan dengan hal tersebut.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan dibedakan menjadi dua, yakni jenis data primer dan jenis data sekunder. Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam suatu penelitian dan berkaitan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti dalam suatu penelitian.⁸⁸ Data primer dalam penelitian ini antara lain video clip dari lagu didi kempot baik berupa visual, audio/suara, teks/lirik lagu, dan iringan musiknya yang akan diteliti lebih jauh lagi.

Selanjutnya data sekunder merupakan kumpulan data yang menjadi pendukung dari data primer atau bisa dikatakan sebagai data yang diperoleh dari kepustakaan.⁸⁹ Data sekunder dalam penelitian ini antara lain sumber data tertulis seperti jurnal, artikel, buku, e-

⁸⁷ Klaus Krippendorff, *Content Analysis : An Introduction to It Is Methodology*, 2nd ed, (Thousand Oaks: Sage Publications, 2006), h.97

⁸⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik riset Komunikasi*, (Malang : Kencana Prenada, 2012), h. 52

⁸⁹ Ibid., h.53

book, penelitian skripsi terdahulu, internet dan lainnya, sehingga diharapkan dari data sekunder ini nantinya bisa menunjang dan melengkapi data primer.

4. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan terstruktur maka harus memperhatikan tahapan-tahapan penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian pada Simbol Pesan Nilai Budaya dalam Lirik Lagu diantaranya sebagai berikut:

4.1 Mencari Topik yang Menarik

Pada tahap awal ini peneliti mencoba menelaah dan mempelajari topik. Peneliti mencoba memahami dan mengamati lagu-lagu yang ada di akun youtube. Setelah membaca beberapa referensi, peneliti menentukan tema dan fokus topik penelitian ini yaitu tentang simbol pesan nilai budaya dalam lirik lagu Didi Kempot.

4.2 Merumuskan Masalah

Pada tahap kedua ini adalah peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini untuk memperdalam apa yang peneliti inginkan sehingga nantinya akan jelas arahnya penelitian ini.

4.3 Menentukan Metode Penelitian

Pada tahap ini peneliti harus menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan. Dalam tahap ini dilakukan guna untuk mengumpulkan data dengan menentukan poin penting seperti pendekatan dan jenis penelitian, unis analisis, jenis dan sumber data, dan tahapan penelitian agar semua rumusan masalah bisa terjawab.

4.4 Menentukan Metode Analisis

Pada tahap ini, peneliti harus menentukan metode apa yang akan digunakan untuk mengolah

data penelitian. Seperti yang kita ketahui bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami petanda dan penanda pesan nilai budaya disimbol dalam lirik lagu maka peneliti disini memilih menggunakan metode pengolahan data analisis teks media dengan pendekatan *Semiotika* model Roland Barthes.

4.5 Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini data penelitian akan dianalisis menggunakan teori yang telah peneliti tentukan sebelumnya dan akan mengkajinya menggunakan referensi lainnya sebagai data pendukung.

4.6 Menentukan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, selanjutnya peneliti akan menyimpulkan dari temuan yang ada dalam penelitian ini sehingga dapat menemukan jawaban masalah yang telah dirumuskan sebelumnya sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian atau bisa didefinisikan sebagai suatu cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan datanya dilapangan guna dapat menemukan kesimpulan agar persoalan sebelumnya bisa terpecahkan. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti:

Dokumentasi ialah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian untuk ditelaah, baik berupa teks, visual maupun karya seseorang yang mengandung pesan.⁹⁰

⁹⁰ Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, h.185.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan serta mengategorikan iringan musik, visual dan lirik lagu Didi Kempot untuk menelaah tanda-tanda yang ada disetiap lagunya dengan memberikan arti/makna menggunakan pemikiran Roland Barthes.

Observasi ialah kegiatan mencatat segala sesuatu dengan menggunakan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan memanfaatkan pancaindera manusia dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁹¹

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan memahami *scene* (gambar) dan lirik lagu dari video clip lagu Didi Kempot dengan pengamatan indera penglihatan dan mendengarkan musik iringannya. Dengan hal itu peneliti dapat dengan mudah menemukan objek-objek yang diperlukan dan sesuai dengan pesan nilai budaya yang ada pada lirik lagu tersebut.

Studi pustaka merupakan teknik atau cara mengumpulkan data atau informasi dengan menelaah berbagai macam material yang ada diperpustakaan antara lain seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, catatan, artikel, jurnal dan berbagai dokumen lainnya tentunya berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.⁹²

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan mencari daftar bacaan, buku panduan sebagai

⁹¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* Vol. 8, No.1 (2017): h. 26.

⁹² Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Vol.2, No. 1 (2018): h. 4

referensi peneliti melakukan penelitian dan menulis. Dokumen tersebut digunakan peneliti sebagai panduan untuk menelaah dan mencermati fokus penelitian. Dokumen tersebut antara lain yaitu jurnal, buku, internet, penelitian terdahulu dan sumber lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Definisi analisis data menurut Patton (1980:268) ialah suatu proses mengurutkan, mengelompokkan data sesuai dengan kategori, bentuk, pola, dan urutan dasar.⁹³ Analisis data merupakan salah satu tahap atau teknik yang penting dan harus dilakukan dalam suatu penelitian. Dengan melalui teknik analisis data ini maka suatu data atau dokumen akan dapat di pahami dan diartikan sehingga dapat memecahkan dan menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Dengan analisis model Roland Barthes ini peneliti mencermati dan menelaah simbol maupun tanda yang berasal dari penanda maupun penanda dengan menggunakan konsep yang dikemukakan Barthes bahwa konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya.⁹⁴ Dalam model Roland Barthes tanda merupakan simbol dari sebuah pesan yang menandakan atau menyimbolkan suatu hal.

Dalam teknik analisis data terdapat 2 elemen yang signifikan yakni konotasi dan denotasi dan terjadi perluasan makna yang berlangsung dalam 2 tahap. Adapun tahap analisis data pada penelitian ini

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), h.10

⁹⁴ Indawan Seto, *Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.21.

berdasarkan tanda dari model Roland Barthes, yaitu sebagai berikut⁹⁵:

Tabel 2.2
Peta Tanda Model Roland Barthes

1) Penanda (<i>Signifier</i>)	2) Petanda (<i>Signified</i>)
3) Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
4) Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	5) Petanda Konotatif (<i>Connotative Signified</i>)
6) Tanda Konotatif (<i>Connotative Sign</i>)	

Dari tabel peta tanda diatas terlihat bahwa pemaknaan tanda terjadi dalam 2 tahap yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Pada tahap ke-1 penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) menghasilkan tanda denotatif. Tahap denotasi ini mengupas tanda dari segi bahasanya sehingga munculah makna. Dalam penelitian ini penanda dan petanda ditunjukkan atau disimbolkan melalui lirik lagu, gambar, ekspresi model yang ada dalam video clip lagu Didi Kempot. Setelah itu peneliti menghubungkan keduanya sehingga melahirkan makna yang nyata.

Pada tahap ke-2 digunakan istilah konotatif dimana penanda berhubungan dengan isi dan dihubungkan dengan mitos, setelah itu menciptakan petanda konotatif. Dari penanda denotatif dan petanda denotatif ini

⁹⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.128.

menghasilkan makna konotatif, dimana makna ini memvisualisasikan hubungan pada saat tanda dan perasaan pembaca bertemu serta nilai budayanya.⁹⁶

Pesan yang ada pada lagu selalu memberikan arti atau makna yang berbeda-beda tergantung pada pencipta lagu mengolahnya. Pesan yang terdapat dalam lirik lagu bisa berkembang sesuai dengan tafsiran pendengarnya. Tafsiran ialah sebuah interpretasi tentang istilah-istilah yang sesuai dengan bagaimana kita memahami suatu pengalaman tersebut.⁹⁷ Oleh karena itu apabila dalam penelitian ini nantinya terdapat makna lagu yang tidak sesuai dengan yang dimaksudkan pencipta lagu tersebut, hal itu dikarenakan makna yang dihasilkan dalam penelitian ini berdasarkan interpretasi atau tafsiran murni dari peneliti.

⁹⁶ Ibid.

⁹⁷ Nofanda Al Ikhlas P.P, *Lagu Sebagai Media kritik Sosial (Analisis Isi Pesan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Karya A. Muhibbin)*, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, h.2-4

BAB IV

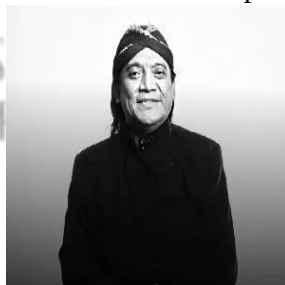
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai subyek penelitian adalah 5 lagu karya Didi Kempot dengan judul yaitu *Kuncung, Bapak, Ora Bisa Mulih, Sewu Siji, dan Tamba Teka Lara Lunga*. Penyajian atau pemaparan data dalam penelitian ini mencakup Simbol Pesan Nilai Budaya dalam Lirik Lagu Didi Kempot. Sedangkan obyek penelitiannya mencakup lirik lagu, visual serta iringan musik yang terdapat dalam 5 lagu Didi Kempot tersebut untuk dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Untuk memperjelas data, peneliti akan mendeskripsikan profil dari Didi Kempot sebagai penyanyi dan pencipta lagu yang peneliti pakai sebagai subyek penelitian. Penyajian data profil Didi Kempot yaitu sebagai berikut:

1. Profil Didi Kempot

Gambar 3.1
Foto Didi Kempot



Didi Kempot yang memiliki nama asli Dionisius Prasetyo merupakan seorang penyanyi atau musisi cmpursari. Ia lahir di Surakarta, Solo pada 31 Desember 1966. Dionisius Prasetyo ini

lebih populer dengan nama panggungnya yaitu Didi Kempot. Didi Kempot lahir dari keluarga seniman. Didi Kempot merupakan putra dari Ranto Edi Gudel yang populer dengan sebutan Mbah Ranto, dimana beliau berkarya juga dalam dunia seni lawak atau ketoprak.

Mbah Ranto merupakan seorang seniman yang multitalenta, meskipun berpuluhan tahun menekuni seni ketoprak atau lawak, ia juga lihai dalam bermain karawitan, melukis dan bermain peran. Karena puluhan tahun menekuni seni ketoprak, Ranto Gudel menjadi sorotan publik, sebab ia yang tidak pernah menguasai salah satu instrumen musikpun telah merilis lagu pop Jawa dengan judul *Anoman Obong* pada tahun 1995. Sementara Ibu Didi Kempot bernama Umiyati Siti Nurjanah yang merupakan seniman pesinden handal (penyanyi di karawitan) di Ngawi Jawa Timur, suara emasnya tengah menurun pada sang anak. Didi Kempot juga merupakan adik dari Mamiek Podang atau lebih populer dengan nama Mamiek Prakoso.⁹⁸ Ia juga merupakan seorang seniman yang multitalenta seperti ayahnya sehingga menguasai banyak bidang mulai dari seni ketoprak atau lawak hingga seni tarik suara.

Didi Kempot mengawali kariernya sebagai seorang musisi jalanan (pengamen) pada tahun

⁹⁸ Tim Penyusun, “*Didi kempot Kepergok Ngamen Mamiek Prakoso: Potret Keluarga Seniman Besar*”, diakses dari <https://kumparan.com/pandangan-jogja-com/didi-kempot-kepergok-ngamen-mamiek-prakoso-potret-keluarga-seniman-besar-> pada 12 Desember 2021 pukul 14.15 WIB

1984.⁹⁹ Didi Kempot menekuni profesinya sebagai pengamen selama 3 tahun di kota kelahirannya yaitu Surakarta, Solo dengan menggunakan alat musik ukulele dan kendhang.

Pada tahun 1987 Didi Kempot memulai kariernya dengan merantau di Jakarta. Ia sering berkumpul dengan teman-temannya yang sama-sama berprofesi sebagai pengamen. Oleh karena itu terbentuklah sebuah kelompok pengamen yang diberi nama “Kempot” yang artinya “Kelompok Pengamen Trotoar” dan dijadikan nama panggung olehnya. Didi Kempot dan teman-temanya mencoba rekaman dan menitipkan kaset rekamannya di beberapa studi rekaman. Dan pada akhirnya keberuntungan berpihak padanya, ia berhasil membuat karyanya dilirik dan ditawarkan rekaman oleh seorang produser musik di Jakarta. Sehingga pada tahun 1989 Didi Kempot berhasil meluncurkan album pertamanya dan Didi Kempot mulai muncul di televisi nasional dengan lagu campursari lengkap dengan ciri khas beliau dengan mengenakan pakaian adat Jawa serta blangkon

Ternyata tidak sampai disini saja, Didi Kempot mulai tampil di luar negeri pada tahun 1993. Ia menginjakkan kakinya di tanah Amerika Selatan tepatnya di Suriname. Setelah itu Didi Kempot melanjutkan kariernya di kancah internasional di Eropa. Didi Kempot mulai mengerjakan lagunya serta melakukan rekaman lagu “Layang Kangen” di Rotterdam, Belanda. Pada 1998 Didi Kempot pulang ke tanah air dan melanjutkan profesinya

⁹⁹ Tim Penyusun, *Didi Kempot*, diakses dari https://wikipedia.org/wiki/Didi_Kempot pada 12 Desember 2021 pukul 14.30 WIB

sebagai musisi. Didi Kempot tidak berhenti berkarya ia selalu menciptakan lagu-lagu campursari yang baru hingga pada tahun 1999 Didi Kempot berhasil merilis lagu “Stasiun Balapan”. Karya-karya Didi Kempot selalu mendapatkan respon yang baik dari para pendengarnya (masyarakat), ia juga banyak merilis album-albmnya di era 2000-an.¹⁰⁰

Pada tahun 2013 nama Didi Kempot kembali bersinar dan populer setelah merilis lagu berjudul Kalung Emas. Setelah itu disusul dengan merilis lagu berjudul Suket Teki pada tahun 2016. Tidak hanya merilis lagu, Didi Kempot juga membuat konser amal online yang diselenggarakan dari rumah pada 11 April 2020 untuk membantu masyarakat yang terdampak Covid-19. Hal tersebut mendapatkan pujian serta respon positif dari masyarakat.¹⁰¹

Gambar 3.2
Didi Kempot Konser Ambyar



Tidak mudah untuk sampai titik kesuksesan Didi Kempot saat ini, perjalanan karier Didi Kempot tidak mulus tetapi penuh dengan lika-liku. Kesuksesan, kepopuleran yang telah Didi Kempot

¹⁰⁰ Tribunnews, *Profil Didi Kempot-Penyanyi Campursari Asal Solo*, diakses dari <https://video.tribunnews.com/86685/profil-didi-kempot-penyanyi-campursari-asal-solo> pada 14 Desember 2021 pukul 21.00 WIB

¹⁰¹ Ibid.,

dapatkan, tidak membuat beliau menjadi pribadi yang sombong maupun acuh kepada orang disekitarnya. Melainkan, Didi Kempot dikenal sebagai pribadi yang ramah, rendah hati, dermawan bahkan Didi Kempot dikenal sebagai seorang figur musisi yang mudah berbaur dengan siapapun tanpa memandang status sosialnya, oleh karena itu masyarakat sangat mengidolakannya. Beliau selalu memberikan nasihat kepada penggemar maupun masyarakat, agar selalu semangat untuk berkarya dan pantang menyerah. Bahkan saat hadir di acara konser Bakda Ing Balekambang di Taman Balekambang Solo pada 9 Juni 2019, penyanyi asal Solo ini mendapat gelar atau julukan *The Godfather of Broken Heart (Bapak Patah Hati Nasional)* sebab kepiawaiannya disaat membawakan lagu bisa membuat para pendengarnya ikut larut dalam emosi saat mendengarnya.

Julukan *The Godfather of Broken Heart (Bapak Patah Hati Nasional)* ini diberikan para penggemar Didi kempot karena beliau banyak menciptakan lagu-lagu yang bertemakan patah hati dan sangat mewakili perasaan, pengalaman anak-anak muda saat ini. Penggemar Didi Kempot dikenal sebagai kempoters, berubah menjadi sobat ambyar, dan berkembang menjadi Sad Boys dan Sad Girls karena tidak hanya orangtua yang mengidolakannya tetapi kaum millennial juga mengidolakannya saat ini karena lagu-lagu patah hatinya. Hal tersebut menjadi membuktikan bahwa karya-karya Didi Kempot dengan menggunakan bahasa Jawa, dengan pembawaan yang sederhana, memakai pakaian adat Jawa, dengan genre musik

yang tradisional bisa menyihir para generasi muda ketika mendengar lagunya dan bahkan mengidolakannya, serta membuktikan bahwa karya beliau bisa dinikmati oleh lintas kalangan. Tetapi, sayangnya penyanyi sekaligus maestro campursari ini yang mempunyai nama Dionisius Prasetya atau Didi Kempot ini telah berpulang ke rahmatullah pada 5 Mei 2020 lalu di Rumah Sakit Kasih Ibu Solo. Tetapi, karya-karya beliau selalu abadi dan dinikmati oleh masyarakat hingga saat ini.

2. Sinopsis Lagu Didi Kempot

Didi Kempot merupakan seorang maestro campursari yang sudah lama berkarya didunia musik. Ia telah banyak menulis dan merilis ± 700 judul lagu yang mayoritas ditulis menggunakan bahasa Jawa.¹⁰² Meskipun mayoritas lagunya bertemakan patah hati dan kesedihan, ada 5 lagu yang menurut peneliti memuat nilai-nilai budaya.

Lagu berjudul Kuncung merupakan salah satu lagu yang diciptakan oleh Didi Kempot yang dirilis pada tahun 1997. Lagu ini menceritakan tentang kehidupan yang sederhana, apa adanya, saling rukun satu dengan yang lainnya pada suatu desa.¹⁰³

Lagu kuncung ini dipopulerkan kembali oleh Denny Caknan dengan genre musik yang disukai oleh generasi zaman sekarang.

Selanjutnya lagu berjudul Bapak ini adalah lagu yang diciptakan oleh Didi Kempot atas permintaan alm. ayahnya Suharanto atau dikenal dengan nama

¹⁰² Ibid.,

¹⁰³ Tim Penyusun, *Lagu “Kuncung” dan Lagu-lagu Bahagia Didi Kempot yang lain*, diakses dari <https://kompasiana.com/lagu-kuncung-dan-lagu-lagu-bahagia-didi-kempot-yang-lain> pada 14 Desember 2021 pukul 21.30 WIB

mbh Ranto. Lagu ini menceritakan tentang perjuangan seorang ayah demi menafkahi keluarganya. Lagu ini dirilis Didi Kempot pada tahun 2009, setelah beliau meninggal lagu Bapak ini dipopulerkan kembali oleh anak Didi Kempot (Saka dan Seika) dan Betran Peto pada tahun 2020 lalu dan telah dipublikasikan di youtube MOP chanel.¹⁰⁴

Lagu berjudul Ora Bisa Mulih ini diciptakan oleh Didi Kempot dan dirilis pada tahun 2019. Lagu ini berisi tentang seorang anak yang sangat menyayangi kedua orangtuanya, tetapi ia tidak bisa pulang kampung saat lebaran.¹⁰⁵

Lagu yang selanjutnya berjudul Sewu Siji. Lagu ini diciptakan Didi Kempot dan rilis pada tahun 2018 dan dipublikasikan di chanel youtube Didi Kempot Official Channel. Lagu ini menceritakan tentang seorang anak yang minta maaf kepada orangtuanya karena kesalahan yang telah diperbuatnya. Lagu ini mengajarkan kita untuk selalu bersikap baik, saling menyayangi dan berbakti kepada orangtua.¹⁰⁶

Yang terakhir adalah lagu berjudul Tamba Teka Lara Lunga. Lagu ini menjadi lagu terakhir yang diciptakan oleh Didi Kempot sebelum akhirnya

¹⁰⁴ Tribunnews, *Betrand Peto dan Anak Didi Kempot Rilis Lagu Berjudul Bapak*, diakses dari <https://tribunnews.com/betrand-peto-dan-anak-didi-kempot-rilis-lagu-berjudul-bapak> pada 15 Desember 2021 pukul 21.27

¹⁰⁵ Tribunnewa, *Chord Ora Bisa Mulih Didi Kempot*, diakss dari <https://tribunnews.com/chord-ora-bisa-mulih-didi-kempot> pada 14 Desember 2021 pukul 22.00

¹⁰⁶ Tim Penyusun, *Lagu Sewu Siji*, diakses dari <https://coretanpohon.wordpress.com/lagu-sewu-siji> pada 15 Desember 2021 pukul 19.00

beliau meninggal dunia. Lagu ini dirilis pada tahun 2020 dimana lagu ini diciptakan karena terinspirasi adanya wabah penyakit covid-19. Lagu ini berisikan harapan serta do'a semua masyarakat kepada Allah Swt agar penyakit atau wabah yang ada saat ini segera pergi.¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, 5 lagu Didi Kempot diatas merupakan lagu-lagu yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan menganalisis pesan simbol nilai budaya yang terdapat dalam lagu-lagu tersebut.

B. Penyajian Data

Penyajian data ialah salah satu tahap dalam penelitian, dimana pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan serta menjabarkan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini yaitu mendalami pesan dan simbol nilai budaya yang terdapat dalam lirik lagu Didi Kempot dengan menganalisis menggunakan model analisis Roland Barthes. Tahap pertama peneliti akan menelaah penanda serta petanda tentang simbol pesan nilai budaya dalam lagu Didi Kempot dengan menjelaskan maupun menjabarkan lirik lagu serta shot gambarnya yang sesuai. Setelah itu peneliti menelaah makna denotasi dan konotasi yang ada dalam lagu tersebut.

Berikut ini akan peneliti sajikan petanda dan penanda simbol pesan nilai budaya dalam 5 lagu Didi Kempot menggunakan bahasa Jawa, yaitu sebagai berikut:

¹⁰⁷ Tim Penyusun, *Tamba Teka Lara Lunga, Jadi Lagu Terakhir Ciptaan Didi Kempot Saat #DirumahAja*, diakses dari <https://jatimtimes.com/tamba-teka-lara-lunga-jadi-lagu-terakhir-ciptaan-didi-kempot> pada 15 Desember 2021 pukul 20.00 WIB

1. Lirik Lagu “Kuncung”¹⁰⁸

Kuncung
Didi Kempot

Cilikanku rambutku, dicukur kuncung
Katokku soko karung gandum
Klambiku warisan e mbah kakung
Sarapanku sambel korek sego jagung

Kosokan watu ning kali, nyemplung ning kedhung
[byur]
Jaman ndisik durung usum sabun
Andukku mung cukup, anduk sarung
Dolananku montor cilik soko lempung

[Bis holobis kuntul baris]
Rekasane saiki wis
[Bis holobis kuntul baris]
Gek gegere mbok ndang uwis

Reff:

Tanggal limolas padhang njingglang, bulane
bunder [seser]
Aku dikudang sok yen gedhe dadi dokter, [sing
ngudang simbok]
Tanggal limolas padhang njingglang, bulane
bunder [seser]
Bareng wis gedhe aku disuntik bu dokter

[Ho no co ro ko, do to so wo lo]
Iki cerito, jaman semono

¹⁰⁸ Tim Penyusun, Kumpulan Lirik Lagu Didi Kempot, diakses dari <https://m.kapanlagi.com/kumpulan-lirik-lagu-didi-kempot> pada 14 Desember 2021 pukul 21.30 WIB

[Po dho jo yo nyo, mo nggo bo tho ngo]
Iki cerito, soko wong tuwo

Setelah peneliti menelaah penanda maupun petanda yang ada, peneliti memutuskan untuk menggunakan 3 baris lirik pada lagu Kuncung dan akan dianalisis menggunakan teori yang telah ditentukan. Berikut merupakan 3 baris lirik lagu Kuncung yang dianalisis menggunakan model Roland Barthes.

- a. Lirik lagu 'Kuncung' baris 2, 3, dan 4 pada bait pertama

Tabel 4.1
Penyajian Data Lirik Lagu Kuncung

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Lirik : Katokku soko karung gandum-Klambiku warisan e mbah kakung-Pangananku sambel korek sego jagung	Gambar 3.3 ada pada detik ke 00:32 diambil dengan memakai teknik <i>medium close up</i>, gambar ini memperlihatkan seorang pria yang tersenyum dengan tangan didada
Visual : Gambar 3.3 Seorang pria yang sedang tersenyum  Gambar 3.4 Dua orang pria yang sedang berjoget dan tertawa	Gambar 3.4 ada pada detik ke 00:33 diambil

 Gambar 3.5 Tiga orang pria memainkan ukulele dan tertawa bahagia 	menggunakan teknik <i>medium long shot</i>, gambar ini memperlihatkan 2 orang pria yang sedang berjoget, memakai pakaian sederhana, pakai blangkon dan sarung Gambar 3.5 ada pada detik ke 00:38 diambil menggunakan teknik <i>medium close up</i>, gambar ini memperlihatkan ke-3 orang pria yang sedang tertawa bahagia memainkan alat musik
Musik : Diiringi dengan iringan campursari/dangdut Jawa	
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
Seorang pria yang hidup sederhana hanya memakai pakaian biasa (warisan kakek), makan dengan sambal dan nasi jagung (pangananku sambel korek sego jagung) dengan tersenyum tipis dan memegang dada	
Penanda Konotatif Berdasarkan penjabaran lirik, visual serta musik dari lagu kuncung diatas makna konotasi yang ada ialah seorang pria/aku yang tengah memperlihatkan kebahagiaannya hidup dengan semua kesederhanaan (makan dan pakaian yang apa adanya)	Petanda Konotatif Hal ini berkembang menjadi anggapan bahwa menjalani hidup dengan penuh kesabaran, walaupun sederhana akan terasa bahagia

Tanda Konotatif (<i>Conotative Sign</i>)	
Seseorang yang Ikhlas dan sabar menjalani kehidupan yang sederhana (makan dan berpakaian apa adanya)	
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Kehidupan sederhana dengan pakaian terbuat dari karung gandum, makan dengan nasi jagung dan sambal	Memperlihatkan seseorang yang menerima apa yang ada dengan ikhlas

Lirik lagu Kuncung pada baris ke 2, 3 dan 4 ini penanda dan petanda digambarkan oleh pria yang sedang terlihat bahagia mengenakan pakaian sederhana, berjoget, bermain alat musik dengan tertawa bahagia. Sedangkan tanda konotatifnya menjelaskan maksud pria tersebut bisa menerima kehidupannya yang sangat sederhana, menjalaninya dengan sabar dan membuatnya bahagia.

Makna denotasi dalam lirik lagu ini ialah bentuk nilai budaya kesabaran, dimana ia rela menerima dan menjalani kehidupan yang sederhana. Seorang pria yang hanya mempunyai celana yang terbuat dari karung gandum, dengan baju pemberian simbah serta hanya makan nasi dengan lauk sambal. Sedangkan makna konotasinya ialah seorang pria yang memiliki sikap rela atau menerima apa yang telah diberikan Tuhan. Hal ini diperlihatkan pada raut wajah pria yang tersenyum dengan memakai pakaian lurik lengkap dengan blangkon dan sarung dengan berjoget bersama temannya.

2. Lirik Lagu “Bapak”¹⁰⁹

Bapak
Didi Kempot

¹⁰⁹ Ibid

*Rambut wis ra ireng, Wis malih rupane
Ireng dadi putih saikine
Dino tambah dino, Umur tambah tuwo
Nanging koyo-koyo ra diroso*

*Ngadeg dadi cagak, Nyonggo piringe anak
Mempeng kerjo ora mikir rogo
Paribasan umur, Wis akeh cacaha
Nganti bingung anggonku ngitunge*

*Reff:
Bapak..bapak..tekadmu kuwi tak puji
Bapak..bapak..kowe koyo senopati
Bapak..bapak..panasmu ngungkuli geni
Bapak..bapak..keno angin soyo ndadi*

*Senajan uwis tuwo, nekad mempeng kerjo
Nyambut gawe kanggo nguripi kluargo*

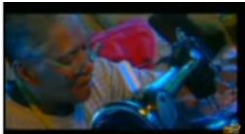
Setelah peneliti menelaah penanda maupun petanda yang ada, peneliti memutuskan untuk menggunakan 7 baris lirik pada lagu Bapak dan akan dianalisis menggunakan teori yang telah ditentukan. Berikut merupakan 7 lirik lagu bapak yang dianalisis menggunakan model roland Barthes.

- a. Lirik lagu ‘Bapak’ pada bait pertama baris 1 dan 2

Tabel 4.2

Penyajian Data Lirik Lagu Bapak Bait ke-1

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Lirik : Rambut wis ra ireng, wis maleh rupane-Ireng dadi putih saikine-Nanging koyo-koyo ra	Gambar 3.6 terdapat pada detik ke 00:20 diambil dengan menggunakan teknik <i>medium close up</i> ,

diroso	dimana memperlihatkan seorang pria berambut putih, memakai kacamata, pandangan letih sedang bekerja.
Visual : Gambar 3.6 Seorang pria berambut putih  Gambar 3.7 Seorang pria menatap keatas (langit) 	Gambar 3.7 terdapat pada menit 1:07 diambil menggunakan teknik <i>medium close up</i>, memperlihatkan seorang pria berwajah kriptur sedang menatap langit dengan tatapan letih dan penuh harapan.
Musik : Diiringi dengan musik campursari/dangdut Jawa	
Tanda Denotasi (<i>Denotative Sign</i>)	
Seorang pria berkacamata, rambut hitam berubah menjadi putih, tetapi seperti tidak ia sadari dan rasakan (<i>nanging koyo-koyo ra diroso</i>). Dengan tatapan letih dan penuh harapan.	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif

Berdasarkan penjabaran lirik lagu, visual, serta musik diatas makna konotasi yang ada yaitu seorang pria yang sudah berubah warna rambutnya, kulit kriptut dan pandangan yang sayu, letih dan penuh harapan.	Hal ini berkembang menjadi anggapan bahwa seseorang yang telah berubah warna rambutnya, kulit keriput merupakan seseorang yang tengah bekerja keras tanpa ia sadari umurnya sudah semakin tua.
Tanda Konotatif (<i>Conotative Sign</i>)	
Seorang pria (ayah) yang tanpa ia sadari sudah tua, karena bekerja dengan keras.	
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Perubahan warna rambut menandakan berubahnya usia seseorang	Seseorang yang tidak merasakan perubahan usianya karena sibuk bekerja

Lirik lagu Bapak pada bait pertama baris ke 1,2 dan 4 ini petanda dan penanda divisualkan dengan seorang pria yang tanpa ia rasa/sadari tengah semakin tua dengan menatap langit penuh dengan harapan. Sedangkan tanda konotatifnya menjelaskan maksud seorang pria (ayah) yang tanpa ia sadari sudah semakin tua karena bekerja dengan keras.

Makna denotasi dalam lirik lagu ini ialah warna rambut seorang pria yang sudah berubah hitam menjadi putih, tanpa pria tersebut sadari. Sedangkan makna konotatifnya ialah seorang pria yang telah menua, tetapi ia tidak menyadari hal tersebut karena tuntutan menjadi kepala keluarga yang mengharuskan ia terus bekerja. Hal ini menandakan serta memperlihatkan pria tersebut menunjukkan sikap kerja keras dimana hal tersebut disebut dengan nilai budaya pencapaian harapan.

b. Lirik lagu 'Bapak' pada bait kedua baris 1 dan 2

Tabel 4.3

Penyajian Data Lirik Lagu Bapak Bait ke-2

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Lirik : Ngadek dadi cagak, nyonggo piringe anak-Mempeng kerjo ora mikir rogo	Gambar 3.8 ada di menit 1:19 gambar ini diambil dengan teknik <i>medium close up</i>, gambar ini memperlihatkan seorang pria yang mengangkat tangan tinggi (<i>ngadeg dadi cagak</i>), dengan tatapan mata yang sayu dan penuh harapan.
Visual : Gambar 3.8 Seorang pria yang mengangkat tangannya dan menatap langit  Gambar 3.9 Seorang pria tua sedang menjahit ditemani tiga orang wanita (anak) 	Gambar 3.9 ini ada di menit 1:25, gambar ini diambil menggunakan teknik <i>medium shot</i>, gambar ini memperlihatkan seorang pria tua yang sedang bekerja, dengan alat jahit terlihat 3 wanita disampingnya.

Musik : Diiringi dengan campursari/dangdut Jawa	
Tanda Denotasi (<i>Denotative Sign</i>)	
Lirik lagu artinya ialah berdiri menjadi tiang peyangga piring anak-anaknya tanpa memikirkan raganya, kedua gambar ini memperlihatkan sosok laki-laki yang menatap langit dengan tatapan sayu penuh harap dan laki-laki yang masih semangat bekerja diusia tua.	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Berdasarkan lirik lagu, gambar/visual, dan musik yang telah dijabarkan diatas makna konotasi yang ada ialah seorang laki-laki tua yang bekerja demi menjadi tiang peyangga piring anak-anaknya tanpa memikirkan raganya.	Hal ini berkembang menjadi anggapan bahwa seorang ayah akan selalu berusaha (bekerja) tanpa mengenal lelah demi menjadi tulang punggung keluarganya.
Tanda Konotatif (<i>Conotative Sign</i>)	
Seorang pria yang menjadi tulang punggung keluarga tanpa memikirkan kondisi badannya sendiri.	
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Kalimat <i>Ngadek dadi cagak</i> memiliki arti berdiri menjadi tiang. Tiang merupakan peyangga agar rumah tetap berdiri	Seseorang yang menjadi tulang punggung keluarga, bekerja untuk menghidupi keluarga

Lirik lagu Bapak bait kedua baris ke 1 dan 2 ini penanda dan petanda divisualkan dengan arti lagu ini berdiri tegak menjadi tiang peyangga piring anaknya,

kedua gambar ini memperlihatkan penyanyi yang menatap langit penuh harap dan laki-laki tua yang bekerja keras dengan menunduk. Sedangkan tanda konotatifnya menjelaskan maksud seorang ayah yang sudah tua menjadi tulang punggung keluarga bekerja dengan giat tanpa kenal lelah.

Makna denotasi dalam lirik lagu ini yaitu berdiri jadi tiang atau dalam bahasa Jawa *cagak* untuk peyangga piring anak artinya menjadi tulang punggung keluarga dengan giat bekerja tanpa memikinya badannya. Sedangkan makna konotasinya ialah seorang pria yang telah menjadi ayah mempunyai kewajiban untuk bekerja keras agar anak-anaknya bisa makan (*nyonggo piringe anak*). Hal ini memperlihatkan seorang pria kerja keras, tanggung jawab. Sikap tersebut termasuk dalam nilai budaya pencapaian harapan.

3. Lirik Lagu “Ora Bisa Mulih”¹¹⁰

Ora Bisa Mulih
Didi Kempot

Mak bapak, aku ra biso mulih

Bodo iki atiku sedih

Mak bapak, aku ora teko

Nengkene aku isih kerjo

Mugo donga lan pujimu

Sing tak suwun jroning uripku

Mak bapak, uwis ojo nangis

Woconen layang sing tak tulis

Mak Bapak, ngapuranen aku

¹¹⁰ Ibid

Yen ono salah lan luputku

*Neng kene, koyo ngene rasane
Pengen mulih isih kurang sangune*

*Swarane takbir ing wayah wengi
Ngelingke salah dosa iki
Kepingin sungkem ning kudu kepiye iki
Ngapuranen dosane anakmu iki*

Setelah peneliti menelaah penanda maupun petanda yang ada, peneliti memutuskan untuk menggunakan 6 baris lirik pada lagu Ora Bisa Mulih dan akan dianalisis menggunakan teori yang telah ditentukan. Berikut merupakan 6 lirik lagu bapak yang dianalisis menggunakan model roland Barthes.

- a. Lirik lagu 'Ora Bisa Mulih' bait ke-1 baris ke 1,2,3 dan 4

Tabel 4.4
Penyajian Data Lirik Lagu Ora Bisa Mulih
Bait ke-1

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Lirik : Mak bapak aku ra bisa mulih-Bodo Iki atiku sedih-Mak bapak aku ora teka-Ning kene aku isih kerja	Gambar 3.12 terdapat pada detik 0:30, gambar ini diambil dengan teknik <i>medium long shot</i> . Gambar ini memperlihatkan seorang penyanyi yang menunduk, tatapan sayu, tangan disaku.
Visual : Gambar 3.10 Seorang pria menunduk dengan tangan disaku	



Gambar 3.11
Seorang wanita sedang melamun



Musik :
Diiringi dengan musik
campursari/dangdut Jawa

Gambar 3.13 terdapat pada detik 0:36, gambar ini diambil dengan teknik *medium close up*. Gambar ini memperlihatkan seorang wanita sedang melamun, tatapan kosong, dan menyangga dagu.

Tanda Denotasi (*Denotative Sign*)

Arti dari lirik lagu ini ialah Ibu bapak aku tidak bisa pulang, lebaran ini hatiku sedih. Ibu bapak aku tidak bisa datang, Disini aku masih kerja. Kedua gambar diatas terlihat seorang pria yang menunduk dengan tatapan sayu dan perempuan yang sedang melamun karena tidak bisa bertemu orangtuanya.

Penanda Konotatif

Petanda Konotatif

Makna konotasi yang muncul berdasar pada lirik lagu, musik maupun visual diatas ialah seorang pria (anak) yang sedih karena tidak bisa pulang bertemu orangtuanya.	Hal ini berkembang menjadi anggapan bahwa perasaan sedih seorang anak yang tidak bisa pulang bertemu orangtuanya, hal ini menunjukkan rasa sayang anak terhadap orangtuanya
Tanda Konotatif (<i>Conotative Sign</i>)	
Seorang anak yang sayang orangtuanya, sedih karena tidak bisa pulang	
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Seorang anak yang sedih tidak bisa bertemu orangtuanya	Seorang anak yang menyayangi kedua orangtuanya

Dalam lirik lagu Ora Bisa Mulih bait ke-1 baris 1,2,3 dan 4 penanda dan petanda digambarkan dengan seorang pria dengan tatapan sayu, tangan disaku dan wanita yang melamun. Sedangkan tanda konotatifnya menjelaskan maksud seorang anak yang mempunyai rasa sayang yang besar, ingin bertemu orangtuanya tetapi tidak bisa.

Makna denotasi dalam lirik lagu ini yaitu seorang anak yang sedih tidak bisa pulang bertemu kedua orangtuanya yang terhalang karena pekerjaan. Sedangkan makna konotasinya ialah seorang anak yang menyayangi kedua orangtuanya (kesedihan anak tersebut menandakan kasih sayang anak kepada orangtuanya). Menyayangi kedua orangtua sama halnya dengan menjaga/menjalin hubungan baik sesama manusia, hal ini termasuk dalam nilai budaya keselarasan.

- b. Lirik lagu 'Ora Bisa Mulih' bait ke-5 baris ke 1 dan 2

Tabel 4.5
Penyajian Data Lirik Lagu Ora Bisa Mulih
Bait ke-5

Lirik : Swarane takbir ing wayah wengi-Ngelingke salah doso iki	Gambar 3.14 ada pada menit 2:03, gambar ini diambil menggunakan teknik <i>medium close up</i>. Gambar ini memperlihatkan
Visual : Gambar 3.12 Seorang perempuan sedang berdo'a 	seorang perempuan memakai mukena, bersimpu, menengadahkan kedua tangan dan wajah sayu.
Musik : Diiringi dengan musik campursari/dangdut Jawa	
Tanda Denotasi (<i>Denotative Sign</i>)	
Seorang perempuan yang sedih (wajah sayu), menundukkan kepala, menengadahkan kedua tangan, bersimpu seraya mengingat kesalahannya dan memohon ampun pada sang kuasa.	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Makna konotasi yang muncul berdasarkan dari lirik lagu, musik maupun visual diatas ialah seorang perempuan yang mendengar seruan Allah (swarane takbir) dan ingat	Hal ini berkembang menjadi anggapan bahwa seseorang yang mengingat Allah, akan slalu mengingat kesalahan dan

akan kesalahannya. Menengadahkan tangan, bersimpu senantiasa memohon ampunan	senantiasa memohon ampunan
Tanda Konotatif (<i>Conotative Sign</i>)	
Seorang perempuan yang ingat akan kesalahannya dan memohon ampunan pada-Nya.	
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Arti lirik lagu ini suara takbir dimalam hari mengingatkan kesalahan dan dosa ini	Seseorang yang ingat akan dosa yang telah diperbuatnya dan memohon ampunan kepada yang maha Kuasa

Dalam lirik lagu Ora Sido Mulih bait ke-5 baris 1 dan 2 ini penanda dan petanda digambarkan oleh seorang wanita yang bersimpu, menengadahkan tangan, menunduk dengan wajah sayu. Sedangkan tanda konotatifnya menjalsakan maksud seorang wanita yang ingat akan kesalahannya dan memohon ampunan pada sang Kuasa.

Makna denotasi dalam lirik lagu ini ialah suara takbir merupakan seruan atas kebesaran Allah Swt, pada malam hari membuat ingat akan kesalahan dan dosa yang telah dilakukan. Sedangkan makna konotasinya ialah seseorang yang ingat akan dosa-dosa yang diperbuat dan memohon ampunan kepada-Nya.

4. Lirik Lagu “Sewu Siji”¹¹¹ *Sewu Siji*

¹¹¹ Ibid

Didi Kempot

*Aduh romo ibu, ngapuranen aku
Yen ono salah lan luputku
Tak rumangsani, aku nduweni dosa
Nganti saiki, isih kroso ning dodo*

*Rino wengi, ra lali tansah dedongo
Memuji marang, kang kuoso
Mugi enggal entuk, paring pangapuro
Urip tentrem ayem, ugo kanti mulyo*

*Ngendi ono anak wani marang wong tuwo,
Yen nganti ono sewu siji sing wani,
Ngendi ono anak lali marang wong tuwo,
Yen nganti ono sewu siji sing lali,*

*Suwargone ndunyo, ono sukune wong tuwo
Wong kang tuhu suci, gedhe ganjarane*

Setelah peneliti menelaah penanda maupun petanda yang ada, peneliti memutuskan untuk menggunakan 4 baris lirik pada lagu Sewu Siji dan akan dianalisis menggunakan teori yang telah ditentukan. Berikut merupakan 4 lirik lagu Ora Bisa Mulih yang dianalisis menggunakan model roland Barthes.

- a. Lirik Lagu bait ke-2 baris 1 dan 2

Tabel 4.6

Penyajian Data Lirik Lagu Sewu Siji Bait ke-5

Lirik :	Gambar 3.15 ini terdapat pada menit ke 1:10, dimana gambar ini diambil dengan menggunakan teknik <i>medium close up</i> . Gambar
Rino Wengi ra lali tansah dedongo-Memuji marang kang kuoso	
Visual:	

Gambar 3.13 Seorang pria sedang menyatukan kedua tangan  Gambar 3.14 Seorang pria sedang mengangkat tangan 	ini memperlihatkan seorang penyanyi yang menyatukan kedua tangannya dengan wajah yang menatap langit (atas). Gambar 3.16 ini terdapat pada menit ke 1:17, dimana gambar diambil menggunakan teknik <i>medium close up</i>. Gambar ini memperlihatkan seorang pria yang mengangkat tangan dengan wajah memandang langit (atas) dengan sayu
Musik : Diiringi dengan musik campursari/dangdut Jawa	
Tanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
Lirik lagu ini mempunyai arti siang malam tidak lupa selalu berdo'a, memohon kepada yang kuasa. Diperlihatkan seorang pria menyatukan kedua telapak tangan, dengan wajah melihat keatas seraya memohon	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Makna konotasi yang muncul berdasarkan atas lirik lagu, musik maupun visual ialah seorang pria yang berdo'a (menyatukan kedua tangan didepan	Hal ini berkembang menjadi suatu anggapan bahwa apapun yang sedang kita alami sebagai manusia harus senantiasa mengingat akan Allah Yang Maha Kuasa

dada) kepada sang kuasa.	dan memohon/berdo'a hanya padanya.
Tanda Konotatif (<i>Conotative Sign</i>)	
Sebagai seorang manusia harus senantiasa ingat akan Allah Yang Maha Kuasa	
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Arti dari lirik ini ialah siang malam tidak lupa berdo'a, memuja yang Maha Kuasa	Seseorang yang selalu mendekatkan diri kepada yang Maha Kuasa dan hanya berharap pada-Nya

Dalam lirik lagu Sewu Siji bait ke-2 baris 1 dan 2 ini penanda dan petanda digambarkan oleh pria yang menyatukan kedua tangan didepan dada, dengan wajah menatap keatas (memohon). Sedangkan tanda konotatifnya menjelaskan maksud sebagai manusia harus senantiasa ingat akan adanya Allah Yang Maha Kuasa.

Makna denotasi dalam lirik lagu ini ialah seseorang yang siang malam berdo'a, memohon kepada sang maha kuasa akan harapannya. Sedangkan makna konotasinya ialah seseorang senantiasa mengingat akan adanya Allah Swt (dibuktikan dengan lirik lagu yang memiliki arti siang malam selalu memuja/menyembah Allah Swt). Perilaku atau sikap selalu ingat akan Allah Swt termasuk dalam nilai budaya keyakinan.

b. Lirik Lagu bait ke-4 baris 3 dan 4

Tabel 4.7

Penyajian Data Lirik Lagu Sewu Siji Bait ke-2

Lirik : Mugi enggal entuk, paring pangapuro-Urip tentrem ayem uga nganti mulya	Gambar 3.17 ini terdapat pada menit ke 3:10 dimana pengambilan gambarnya menggunakan
---	--

Visual : Gambar 3.15 Seorang pria sedang memegang dadanya  Gambar 3.16 Seorang pria dengan tangan didepan dada 	teknik <i>medium close up</i>. Gambar ini memperlihatkan seorang penyanyi dengan wajah sayu dan tangan didada. Gambar 3.18 ini terdapat pada menit ke 3:15 dimana gambar ini diambil menggunakan teknik <i>medium close up</i>. Gambar ini memperlihatkan seorang penyanyi yang sedang mengernyitkan dahinya dan tangan memegang dadanya.
Musik : Diiringi musik campursari/dangdut Jawa	
Tanda Denotatif (<i>Denotative sign</i>)	
Lirik lagu ini memiliki arti semoga segera diberi maaf, hidup tenteram, tenang dan hidup nyaman. Kedua gambar tersebut memperlihatkan seorang pria yang memegang dadanya dan memejamkan mata dengan dahi mengernyit.	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Makna konotasi yang muncul berdasarkan lirik lagu, visual dan musik diatas ialah seorang pria yang mengharapkan ampun (maaf) dari yang maha Kuasa, hidup tenteram, tenang dan nyaman.	Hal ini berkembang menjadi anggapan bahwa seseorang yang ingin hidup tenteram, tenang, senantiasa harus ingat akan sang maha kuasa.

Tanda Konotatif (<i>Conotative Sign</i>)	
Seseorang yang ingin hidup tenteram, nyaman senantiasa harus ingat sang maha kuasa.	
Makna Denotasi	Makna Konotasi
Arti lirik lagu ini yaitu semoga segera mendapatkan ampunan, hidup tenteram, tenang dan nyaman	Seseorang yang mengharapkan ampunan Tuhan agar hidupnya bisa tenang

Dalam lirik lagu Sewu Siji bait ke-2 baris ke 3 dan 4 ini penanda serta petanda digambarkan oleh seorang pria yang memegang dada dengan tanganya, dahi mengernyit dengan memejamkan matanya. Sedangkan tanda konotatifnya menjelaskan maksud seorang ingin hidup bahagia senantiasa harus ingat sang maha kuasa.

Makna denotasi dalam lirik lagu ini ialah seorang pria yang berharap mendapatkan ampunan (dari Allah Swt) agar hidupnya tenteram dan bahagia. Sedangkan makna konotasinya yaitu apabila mengharapkan kehidupan yang tenteram dan bahagia, senantiasa harus mengingat, memohon ampunan hanya kepada Allah Swt.

5. Lagu “Tombo Teka Lara Lunga”¹¹²

Tombo Teka Lara Lunga

Didi Kempot

Pingin nyawang wes suwe kowe ora bali

Sing tak suwun ning paran sing ngati-ati

Bisaku mung nyawang, Dimar jagad sing ning mego

Ayang-ayangmu katon ning netro

¹¹² Ibid

*Aku lilo yen kowe rung biso bali
Lahir batin aku lilo tak estoni
Senajan kangen tenan..rasane ati iki
Nganti kapan sirnane pacoban iki*

*Tombo teko loro lungo
Duh gusti enggal singkirno
Leloro sing wonten negari kulo*

*Tombo teka loro lungo
Duh gusti enggal welaso
Paringono welas asih mring kawulo*

Setelah peneliti menelaah penanda maupun petanda yang ada, peneliti memutuskan untuk menggunakan 3 baris lirik pada lagu Tombo Teka Lara Lunga dan akan dianalisis menggunakan teori yang telah ditentukan. Berikut merupakan 3 lirik lagu Tamba Teka Lara Lunga yang dianalisis menggunakan model Roland Barthes.

- a. Lirik Lagu bait ke-3 baris 1, 2 dan 3

Tabel 4.8

Penyajian Data Lirik Lagu Tamba Teka Lara Lunga

Lirik :	Gambar 3.19 terdapat pada
Tombo teka lara lunga-	menit 1:40, gambar ini
duh gusti enggal	diambil menggunakan
singkirno-Leloro sing	teknik <i>medium long shot</i> ,
wonten negari kulo	gambar ini memperlihatkan

Visual : Gambar 3.17 Seorang pria dengan tangan didada  Gambar 3.18 Seorang pria sedang menengadahkan tangan 	pria yang sedang duduk, dengan tangan didada. Gambar 3.20 terdapat di menit 1:42, gambar ini diambil menggunakan teknik <i>medium long shot</i>, dimana gambar ini memperlihatkan seorang pria yang sedang menengadahkan tangan (memohon) dengan tatapan keatas.
Tanda Denotasi (<i>Denotative Sign</i>)	
Lirik ini memiliki arti obat datang sakit pergi, semoga Allah segera menyingkirkan, penyakit yang ada dinegara saya. Gambar diatas memperlihatkan seorang pria yang memegang dada, pandangan keatas seraya menengadahkan tangan dengan dahi mengerut.	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Berdasarkan lirik lagu, musik serta visual diatas makan konotasi yang muncul ialah seorang pria/aku (tangan didada) yang berharap kepada	Hal ini berkembang menjadi anggapan bahwa semua yang terjadi atas kehendak Tuhan dan senantiasa hanya berharap pertolongan kepada-Nya

Allah agar hilang penyakit yang ada dinegaranya	
Tanda Konotatif (<i>Conotative Sign</i>)	
Seseorang yang berharap pertolongan Tuhan	
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Arti lirik lagu ini ialah obat datang sakit hilang, Semoga Tuhan segera hilangkan, Penyakit yang ada dinegara saya	Seseorang yang mengharapkan pertolongan Tuhan, atas musibah yang dihadapinya

Lirik lagu Tamba Teka Lara Lunga bait ke 3 ini penanda dan petanda digambarkan oleh seorang pria yang sedang duduk, memegang dengan tangan didepan dada dan menatas keatas dengan dahi mengernyit. Sedangkan tanda konotatifnya menjelaskan maksud seseorang yang berharap pertolongan Tuhan akan masalah yang dihadapinya.

Makna Denotasi dalam lirik lagu ini ialah seseorang yang berharap kepada Tuhan untuk menghilangkan bencana yang ada dinegaranya. Sedangkan makna konotasinya yaitu seseorang yang mengharapkan pertolongan Tuhan. Perilaku tersebut menandakan adanya nilai keyakinan atau kepercayaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian

Setelah peneliti memaparkan serta menjabarkan data yang sesuai dengan model analisis semiotika Roland Barthes diatas, disini peneliti mendapatkan beberapa temuan. Data yang ditemukan peneliti ini sangat dibutuhkan untuk digunakan sebagai bahan pembahasan serta pertimbangan tentang keterkaitan

antara hasil temuan dengan teori yang telah dipilih peneliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan data dari dokumentasi yang telah dipaparkan peneliti diatas, data yang diperoleh peneliti analisis sebagai berikut :

- a. Simbol penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) pesan nilai budaya yang disampaikan dalam lirik lagu Didi Kempot

Simbol merupakan sebuah tanda yang menggambarkan hubungan yang alamiah antara penanda dan petanda.¹¹³ Tanda atau simbol pesan nilai budaya dalam lirik lagu Didi Kempot antara lain *Kuncung, Bapak, Ora Bisa Muli, Sewu Siji dan Tamba Teka Lara Lunga* diambil dari penanda maupun petanda yang terdapat pada liriknya. Disini penanda ditunjukkan melalui *gambar/visual* serta *audio* berupa gerak tubuh, ekspresi serta iringan musik. Petandanya ini merupakan penjabaran daripada penanda yakni ditunjukkan dengan akting/adegan dari *talent* di video clip tersebut. Didi Kempot mampu menyampaikan serta mengekspresikan nilai-nilai budaya lewat simbol yang ditampilkan dalam lirik lagunya.

Pertama yaitu pada lirik lagu *Kuncung* bait pertama baris kedua, ketiga dan keempat divisualkan dengan seorang pria yang memegang dada seakan tengah berusaha sabar dan tersenyum tenang. Dilanjutkan dengan adegan yang kedua dimana ada dua orang laki-

¹¹³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.42

laki yang sedang berjoget dengan memakai pakaian yang sederhana/apa adanya. Hal ini didukung adegan yang selanjutnya dimana ada tiga orang laki-laki yang sedang memainkan alat musiknya dengan tertawa. Berdasarkan lirik dan visual yang ditampilkan diatas menandakan bahwasanya seorang pria itu sedang mencoba rela menerima kehidupannya yang apa adanya, menjalaninya dengan *rila* dan *nrima* sehingga akan merasa bahagia. Kata *rila* dan *nrima* dalam paham Jawa menekankan pada menerima “apa yang ada” dalam hidup kita serta menerima semua dengan ikhlas, hati senang.¹¹⁴ Hal tersebut bisa disebut simbol sikap rela, dimana sikap/perilaku rela ini termasuk dalam nilai kesabaran.

Selanjutnya pada lirik lagu Bapak bait pertama baris ke satu, dua dan empat digambarkan dengan seorang pria dengan rambut yang awalnya hitam berubah menjadi putih, memakai kacamata, pandangan menunduk letih. Dilanjutkan dengan adegan kedua dimana pria itu sedang memandang langit, dengan tatapan penuh harapan dan letih. Dari lirik dan visual yang ditampilkan diatas melambangkan atau menandakan bahwa sosok pria itu semakin tua tanpa ia sadari karena terus menerus bekerja. Masih dengan lirik yang sama pada bait kedua baris satu dan dua ditampilkan sosok pria (penyanyi) yang menatap langit,

¹¹⁴ Maya Intan Oktaviani, *Nilai-Nilai budaya Jawa dalam ungkpaan-ungkapan Jawa yang berlatar belakang perkawinan*, Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Sastra Daerah Untuk Sastra Jawa Depok, 2010, h.17

dengan tatapan sayu dan mengangkat tangannya. Dengan penggambaran yang berbeda pada adegan selanjutnya ditampilkan seorang laki-laki sedang fokus menjahit (kerja) dan terlihat tiga sosok wanita disampingnya. Dari visual dan lirik yang telah ditampilkan menandakan bahwasanya pria mengangkat tangan menjelaskan maksud dari lirik *ngadek dadi cagak* yaitu berdiri, tinggi menjadi tiang. Maksudnya adalah pria tersebut harus semangat bekerja demi menjadi tulang punggung keluarganya. Penggambaran yang beda ditampilkan pada lirik lagu pada bait keempat baris satu dan dua, dimana disitu ditampilkan seorang pria tua memakai kacamata dengan tatapan sayu menandakan sedang memikirkan sesuatu. Adegan selanjutnya pria tua tersebut berkumpul dengan tiga perempuan dan mengusap kepala salah satunya. Berdasarkan lirik serta visual yang telah ditampilkan diatas menandakan pria tua yang semangat bekerja dan memiliki rasa sayang yang besar pada anak-anaknya yang merupakan harapannya. Berdasarkan lirik bait ke-1, 2, dan 4 yang digambarkan dengan visual yang berbeda tetapi mempunyai kesamaan simbol pesan nilai budaya yang sama yaitu kerja keras. dimana untuk mencapai suatu harapan, cita-cita harus diimbangi dengan tekad yang bulat dan sungguh-sungguh.¹¹⁵ Oleh karena itu sikap kerja keras ini termasuk dalam nilai pencapaian harapan.

¹¹⁵ Ibid., h.19

Ketiga pada lagu Ora Bisa Mulih bait pertama, menggambarkan seorang pria yang sedang menunduk, wajah sayu dengan kedua tangan disaku sedang berdiri. Lalu, pada adegan selanjutnya ada seorang wanita dalam suatu ruangan sedang duduk melamun seperti sedang memikirkan sesuatu. Berdasarkan visual dan lirik diatas menandakan bahwa seorang pria (penyanyi) dan perempuan tersebut menandakan sedang merasakan kesedihan karena tidak bisa pulang kekampung halaman demi bertemu dengan orang yang disayanginya yaitu kedua orangtuanya. Dimana pada dasarnya setiap manusia harus selalu menjaga hubungannya dengan sesama manusia, saling menghargai, peduli dan lain-lain.¹¹⁶ Hal itu sama halnya dan disebut kasih sayang, dimana perilaku/sikap kasih sayang termasuk dalam nilai keselarasan.

Sedangkan masih dengan lagu yang sama pada bait ke 5 dimana disitu menggambarkan seorang perempuan sedang bersimpu, dengan tatapan yang sayu penuh harapan, seraya menengadahkan tangan. Berdasarkan visual maupun lirik lagu diatas menandakan bahwa perempuan itu sedang beribadah/berdoa kepada yang maha kuasa atas apa yang telah dialaminya. Selain menjaga hubungan antara manusia dengan sesamanya, manusia juga dianjurkan menjalin hubungan antara manusia dengan Allah dengan spiritualnya yaitu *hablun min Allah wa hablun min an-nas*¹¹⁷. Sebab dasar

¹¹⁶ Sayyid Muhammad Husain Thabathabaí, *Memahami Esensi Al-Qurán*, (Jakarta: Lentera, Ce.II, 2000), h.13

¹¹⁷ Ibid

hidup manusia ialah dari spritual tersebut. Hal diatas bisa dikatakan sebagai sikap/perilaku mengingat Tuhan, sikap ini termasuk dalam nilai keyakinan/kepercayaan.

Selanjutnya simbol juga digambarkan pada lirik lagu Sewu Siji karya Didi Kempot pada bait kelima dimana digambarkan oleh seorang pria (penyanyi) yang terlihat menyatukan kedua tangannya dengan wajah yang menatap langit (seperti menyembah/memohon). Di adegan selanjutnya simbol digambarkan oleh seorang pria yang sama dengan wajah menghadap keatas, tatapan sayu dengan gerakan tangan keatas sebagai isyarat. Isyarat yang digambarkan tangan mengarah keatas itu menunjukkan yang maha tinggi dan yang maha kuasa yaitu Allah Swt. Sebab Allah Swt yang pantas dijadikan pengabdian dari semua makhluk.¹¹⁸ Berdasarkan visual dan lirik lagu diatas menandakan bahwa pria tersebut sebagai manusia selalu berdoa kepada sang maha kuasa yang menciptakannya dan selalu memohon/meminta hanya kepada-Nya, hal ini bisa disebut sebagai sikap mengingat adanya Tuhan.

Dengan lagu yang sama pada lirik lagu bait kedua simbol tersebut juga digambarkan oleh pria/penyanyi sedang duduk dengan tangan didadanya sebagai isyarat *tenteram/hati tenang*. Adegan selanjutnya juga digambarkan oleh pria dengan tangan memegang dadanya.

¹¹⁸ Syafieh, *Tuhan Dalam Perspektif Al-Qurán*, E-Jurnal At-Tibyan, vol1, no.1, 2016, h.144

Berdasarkan visual dan lirik lagu tersebut menandakan bahwa pria tersebut mengharapkan ketenangan, kenyamanan dalam hidupnya dengan memohon/meminta kepada yang maha kuasa atas segalanya yaitu Allah Swt. Berdasarkan lirik lagu bait ke 5 baris ke 1 dan 2 dengan baris ke 3 dan 4 yang digambarkan dengan gerakan tubuh yang berbeda tetapi sebenarnya memiliki simbol pesan nilai budaya yang sama yaitu mengingat Tuhan dimana hal tersebut termasuk dalam nilai keyakinan (hakikat hidup mengenai hubungan manusia dengan tuhan)

Selain itu simbol pesan nilai budaya ini juga disampaikan dalam lirik lagu Tamba Teka Lara Lunga pada bait ke 3 digambarkan oleh seorang pria sedang duduk dengan menyatukan tangan didadanya. Adegan selanjutnya terlihat seorang pria duduk dengan wajah menatap keatas dengan tangan menengadah (meminta). Lalu digambarkan oleh pria diadegan selanjutnya sedang duduk mengernyitkan dahi dan memejamkan matanya. Berdasarkan visual dan lirik lagu yang digambarkan oleh gerak tubuh yang berbeda hal tersebut menandakan bahwa pria tersebut memohon kepada yang maha kuasa, mengharapkan kesembuhan atas wabah yang ada dinegaranya. Berdasarkan analisis lirik lagu Didi Kempot berjudul Sewu Siji dan Tamba Teko Lara Lunga walaupun divisualkan dengan adegan maupun gerak tubuh yang berbeda, tetapi ada kesamaan dalam simbol pesan nilai budaya yang disampaikan sang pencipta lagu yaitu sikap mengingat adanya

Tuhan. Seperti yang kita ketahui bahwa sebagai manusia harus senantiasa menjaga hubungannya dengan Allah Swt maupun dengan sesamanya yaitu *hablun min Allah wa hablun min an-nas*. Sebab sebaik-baiknya tempat memohon, berharap, berdo'a ialah kepada Allah Swt.¹¹⁹

Dari analisis diatas, setelah peneliti melihat, mengamati dan mendengarkan 5 lagu karya Didi Kempot ini, peneliti menemukan data berupa lirik lagu, *scene* adegan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Temuan-temuan peneliti tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Sikap “rela” ditandai dengan penggambaran seorang pria yang menerima menjalani hidup dengan kesederhanaannya. Sikap rela ini merupakan penggambaran nilai budaya yaitu nilai kesabaran.
- 2) “Kerja keras” ditandai dengan penggambaran seorang pria tua yang bekerja tanpa mengenal lelah sebab bertanggung jawab atas hidup keluarganya. Sikap ini menjadi penggambaran nilai budaya pencapaian harapan.
- 3) Sikap “kasih sayang” ini diperlihatkan oleh penggambaran seorang anak yang bersedih sebab tidak bisa pulang untuk bertemu dengan orangtuanya. Sikap kasih sayang ini penggambaran dari nilai budaya

¹¹⁹ Nursila, *Interaksi Sosial Masyarakat dalam Al-Qurán, Skripsi*, Program Studi IAT Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Palopo, h.10

keselarasan, dimana harus saling menjaga/menjalin hubungan antar sesama.

- 4) “Mengingat adanya tuhan” hal ini ditandai dengan penggambaran seorang wanita yang bersimpu dengan tangan menengadah seraya berdoa kepada tuhan. Sikap/perilaku ini merupakan penggambaran dari nilai budaya keyakinan/kepercayaan, dimana nilai ini menjadi dasar dalam kehidupan manusia.

- b. Makna simbol nilai budayayang disampaikan melalui lirik lagu Didi Kempot

Simbol pesan nilai budaya yang terdapat dalam 5 lirik lagu Didi Kempot, dimana lagu tersebut berjudul *Kuncung, Bapak, Ora Bisa Mulih, Sewu Siji* dan *Tamba Teka Lara Lunga*, lagu tersebut menggambarkan perilaku serta realitas dalam kehidupan masyarakat. Simbol-simbol yang telah dijabarkan diatas tentunya mempunyai makna yang tersirat. Data makna konotasi dan denotasi, telah dideskripsikan peneliti sebagai berikut:

- 1) *Rela (Nilai Kesabaran)*

Sikap rela menunjukkan perhatian pada sesuatu yang telah ia capai sendiri, sikap *nrima* menekankan “apa yang ada” pada fakta kehidupan.¹²⁰ Adanya sikap *rela*, *nrima* dan *sabar* termasuk dalam kesabaran Manusia dilahirkan didunia

¹²⁰ Maya Intan Oktaviani, *Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Ungkapan-Ungkapan Jawa Berlatar Belakang Perkawinan, Skripsi*, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi sastra Daerah Untuk Sastra Jawa Depok, 2010, h.17

tidak bisa memilih untuk lahir dalam kondisi finansial yang mereka inginkan, sebab semuanya telah diatur oleh Tuhan. Sebagai makhluk Tuhan, kita harus menerima dengan apa yang telah Tuhan berikan kepada kita. Hidup dalam kondisi keluarga yang sederhana, makan dan berpakaian apa adanya bukan berarti tidak bisa bahagia. Hal ini digambarkan oleh seorang pria yang mengenakan pakaian sederhana sedang tertawa dan berjoget dengan temannya. Hidup dalam kondisi finansial yang sederhana, akan terasa bahagia asal kita mensyukuri dan sabar dalam menjalaninya.

Penyair lagu dalam lagu ini ingin menyampaikan bahwa sifat sabar, *rela* (*rela*) dan *nrima* (*nerima*) menjadi kunci kebahagiaan dalam kehidupan. Manusia hidup dalam kondisi keluarga yang sederhana, dengan makan nasi jagung dengan sambal, mengenakan pakaian sederhana juga bahagia karena sabar dan selalu bersyukur dalam menjalaninya.

Dari hasil analisis diatas, ditemukan makna dari simbol pesan nilai budaya rela/nilai kesabaran ialah berasal dari seseorang yang bisa menerima dengan lapang dada dan menjalani kehidupan yang sederhana/apa adanya.

2) Kerja keras (*Nilai Pencapaian Harapan*)

Setiap manusia yang hidup pasti mempunyai sebuah tujuan dalam hidupnya, dimana demi mencapai tujuan

tersebut diperlukan adanya usaha maupun kerja keras didalamnya serta diimbangi dengan tekad yang kuat serta berdoa kepada Tuhan. Untuk mewujudkan suatu harapan diperlukan perjuangan serta kerja keras.¹²¹ Perjuangan dan kerja keras ini digambarkan oleh seorang pria yang kulit wajahnya yang keriput, rambut memutih serta penglihatan yang sudah tidak normal lagi karena divisualkan memakai kacamata sedang menunduk bekerja dengan alat jahitnya demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dari analisis diatas, peneliti mendapatkan temuan bahwa makna simbol pesan kerja/nilai pencapaian harapan itu ada sebab adanya seseorang yang berjuang, bekerja keras demi mencapai harapan/tujuan yang ia inginkan.

3) Kasih Sayang (*Nilai Keselarasan*)

Dalam menjalani hidup bermasyarakat, sebagai manusia dianjurkan mengutamakan untuk selalu berbuat kebaikan kepada siapapun. Setiap orang diharapkan mempunyai kesadaran diri untuk senantiasa berbuat baik demi terjalinnya hubungan yang baik juga dengan sesamanya, alam dan lain sebagainya.¹²² Menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, bisa dilakukan salah satunya menyayangi, peduli kepada

¹²¹ Ibid., h.17

¹²² Ibid., h.18

kedua orangtua, atau sebaliknya. Hal ini digambarkan oleh seorang pria dan wanita yang sedih karena tidak bisa pulang menemui kedua orangtuanya. Wanita itu terlihat melamun memikirkan suatu hal (memikirkan kedua orangtuanya).

Dari analisis diatas, peneliti menemukan makna simbol pesan nilai budaya kasih sayang/ nilai keselarasan berasal dari seseorang yang menganggap suatu hal itu berharga dan istimewa.

4) Mengingat Adanya Tuhan (*Nilai Keyakinan*)

Manusia hidup didunia dianjurkan menanamkan nilai spiritual sebab nilai spiritual merupakan nilai dasar dalam kehidupan. Tidak bisa dipungkiri, semua yang terjadi di dalam kehidupan manusia tidak luput atas kehendak Tuhan. Manusia sakit, sehat, kaya, miskin, hidup dan mati semua karena kehendak-Nya.¹²³ Hal ini digambarkan oleh seorang pria sedang menengadahkan tangan (seperti memohon) dengan wajah mengarah keatas (langit). Wajah mengarah keatas ini sebagai isyarat bahwa seperti yang kita ketahui Tuhan berada ditempat yang paling tinggi dari makhluknya, jadi gerak tubuh (wajah mengarah keatas) menandakan tempat Tuhan berada ditempat yang paling tinggi.

¹²³ Ibid.,19

Dari analisis diatas, peneliti mendapatkan makna simbol pesan nilai budaya mengingat Tuhan/ nilai keyakinan berasal dari seseorang yang senantiasa selalu mendekatkan diri kepada-Nya.

2. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Setelah peneliti melakukan analisis diatas dan menemukan makna dan simbol pesan nilai budaya yang terdapat dalam 5 lirik lagu karya Didi Kempot dengan judul *Kuncung, Bapak, Ora Bisa Mulih, Sewu Siji* dan *Tamba Teka Lara Lunga*, yang telah tertata, dalam tahap ini peneliti akan mencari keterkaitan temuan dengan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori ekologi media.

Teori Ekologi Media (Media Ecology Theory) merupakan suatu kajian teoretis mengenai bagaimana media dan proses penyebaran informasi mempengaruhi persepsi, emosi, perasaan, dan nilai-nilai teknologi manusia yang berhubungan dengan penyebaran teknologi baru. McLuhan mempunyai slogan dikenal dengan coining kalimat yakni “Medium Is The Message” artinya Medium adalah Pesan, dimana hal ini sangat diyakini bahwa media dipilih sebagai penyalur pesan dan berkedudukan penting. Kalimat ini juga menjelaskan bahwa media komunikasi bukan hanya sebagai penyampai pesan saja, tetapi juga merancang pesan melalui perasaan dan pikiran.¹²⁴

¹²⁴ Morrian, *TEORI KOMUNIKASI Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2013), h.516

Teori Ekologi Media mempunyai asumsi bahwa media berkedudukan sebagai sesuatu hal yang memperbaiki persepsi dan mengatur pengalaman kita. Sedangkan asumsi yang kedua teori ini menganggap media sebagai sesuatu yang berpengaruh pada manusia dan budayanya. Setiap yang dilakukan manusia cenderung dipengaruhi oleh media seperti memberi penilaian dan bereaksi.

Didi Kempot merupakan seorang musisi yang telah menciptakan ratusan lagu sebagai karyanya. Ia menciptakan serta menyanyikan lagu-lagunya tersebut antara lain lagu berjudul *Kuncung, Bapak, Ora Bisa Muli, Sewu Siji* dan *Teka Lara Lunga*, dimana 5 lagu ini dijadikan subyek dalam penelitian ini. Dalam menciptakan karya-karyanya Didi Kempot memakai iringan musik, visual serta lirik lagu sebagai media dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat. Pesan tersebut terbentuk melalui pengalaman, perilaku maupun perasaan pencipta lagu. Dalam 5 lagu ini Didi Kempot berhasil menyampaikan simbol pesan nilai budaya antara lain rela (nilai kesabaran), kerja keras (nilai pencapaian harapan), kasih sayang (keselarasan) serta mengingat Tuhan (nilai keyakinan).

Selain itu, terlihat jelas sikap atau perilaku yang ada menjadi simbol pesan nilai budaya dan mempunyai makna yang tersirat didalamnya. Makna simbol-simbol pesan nilai budaya tersebut ialah seseorang yang ikhlas, bisa menerima dan menjalani kehidupan yang sederhana/apa adanya, seorang pria yang bekerja keras tanpa mengenal lelah, seorang anak yang sangat menyayangi kedua orangtuanya tetapi tidak bisa bertemu, seorang pria

yang mengharapkan kehidupan yang nyaman kepada Tuhan. Berdasarkan makna diatas masyarakat bisa menerima serta memahami pesan lagu tersebut, tidak hanya itu masyarakat juga merasakan apa yang pencipta lagu sampaikan dalam lirik lagu tersebut. Berikut penjelasan temuan dengan teori :

- a. Sikap “rela” sebagai penggambaran simbol pesan nilai budaya kesabaran.

Sikap rela ini menunjukkan sebuah perhatian terhadap sesuatu yang telah ia capai sendiri, tidak hanya itu sikap ini sama dengan sikap *nrima* atau nerima dimana menekankan dalam hal “apa yang ada” dalam sebuah kehidupan.¹²⁵ Sikap rela ini merupakan simbol pesan yang menggambarkan nilai budaya kesabaran dalam lagu Kuncung karya Didi Kempot. Lagu Kuncung ini berisi tentang seseorang yang menjalani kehidupannya yang sangat sederhana dengan penuh rasa sabar, ikhlas menerimanya. Sikap rela yang menggambarkan simbol pesan nilai budaya kesabaran ini diperlihatkan melalui lirik serta visualnya dan dikemas menjadi sebuah lagu Kuncung. Menurut analisis peneliti, lagu Kuncung ini berisi pesan nilai budaya yaitu nilai kesabaran yang digambarkan melalui simbol rela yang ingin disampaikan oleh sang pencipta lagu. Dengan inilah sang

¹²⁵ Maya Oktaviani, *Nilai-nilai Budaya Jawa dalam Ungkapan-ungkapan Jawa berlatar belakang perkawinan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Prodi Sastra daerah Untuk Sastra Jawa Depok, 2010. h.17

musisi dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan lagu sebagai media komunikasinya.

- b. Sikap “kerja keras” sebagai penggambaran simbol pesan nilai budaya pencapaian harapan

Manusia hidup pasti mempunyai harapan, keinginan maupun cita-cita yang pastinya ingin ia wujudkan. Dalam mewujudkan harapan tersebut diperlukannya adanya kerja keras serta tekad yang bulat.¹²⁶ Sikap kerja keras ini merupakan penggambaran nilai budaya pencapaian harapan yang terdapat dalam lagu Bapak karya Didi Kempot. Ia menyampaikan mengenai bagaimana perjuangan ayah/bapak yang tidak lagi muda bekerja demi kehidupan keluarganya. Hal ini digambarkan melalui visual maupun lirik yang dikemas menjadi sebuah lagu berjudul Bapak. Melalui lagu Didi Kempot menyampaikan pesan-pesan nilai budaya tersebut kepada masyarakat.

- c. “Kasih sayang” sebagai penggambaran simbol pesan nilai budaya keselarasan
Kasih sayang merupakan sebuah pola hubungan yang *unik* antara manusia satu dengan yang lainnya.¹²⁷ Dalam menjaga serta menjalin hubungan yang baik antara manusia dengan manusia lainnya salah satunya dengan sikap kasih sayang. Sikap ini merupakan penggambaran simbol pesan

¹²⁶ Ibid, h.18

¹²⁷ Darmiah, *Akhlaq Anak Terhadap Kedua Orang Tua*, E-Journal, vol.5, no.1, 2019, h.117 Sumber: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>

nilai budaya keselarasan yang tersirat dalam lagu Ora Bisa Mulih karya Didi Kempot. Didi Kempot mengemasnya dalam bentuk lagu berupa visual dan lirik. Lagu ini berisi tentang kesedihan seorang anak yang tidak bisa pulang menemui kedua orangtuanya sebab terhalang pekerjaan. Melalui lagu ini Didi Kempot menyampaikan pesan nilai budaya yang ada dalam lagu ini kepada masyarakat, agar masyarakat mengetahui makna serta ikut merasakan ketika mendengar lagu tersebut.

- d. “Mengingat adanya Tuhan” sebagai penggambaran simbol pesan nilai budaya keyakinan. Selain hubungan antara manusia dengan manusia, nilai budaya yang menjadi dasar dalam kehidupan ialah hubungan manusia dengan sang pencipta atau bisa disebut dengan nilai keyakinan/kepercayaan.¹²⁸ Nilai ini digambarkan melalui sikap mengingat adanya Tuhan yang disimpulkan oleh peneliti dalam lagu Sewu Siji dan Tamba Teka Lara Lunga karya Didi Kempot. Dalam kedua lagu tersebut, ia ingin menyampaikan pesan nilai budaya mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, dimana hal tersebut diperlihatkan dalam visual serta liriknya. Didi Kempot menjadikan lagu sebagai media komunikasi atau penyampai pesannya kepada para

¹²⁸ Gesta Bayu Adhi, *Eling Lan Waspodo*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), h.175

pendengarnya, sebab melalui lagu pesan yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti oleh khalayak.

Dari penjabaran diatas keterkaitan antara temuan dengan teori ekologi media adalah berfokus pada media itu sendiri bagaimana media itu menyampaikan pesan atau bagaimana pesan itu diterima.¹²⁹ Media termasuk dalam pesan, media juga mempengaruhi sikap/perilaku, reaksi serta perasaan manusia setelah tahu makna lirik lagu tersebut.¹³⁰ Ketika lagu dijadikan media penyampai pesan oleh seorang pencipta/penyanyi berdampak sangat nyata dimasyarakat sebagai pendengar, dimana pendengar bisa dengan mudah memahami makna dari lagu tersebut serta terbawa perasaan dalam isi lagu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan kepada khalayak serta media juga dapat mempengaruhi perasaan, perilaku manusia.

3. Perspektif Islam

Setelah peneliti menganalisis dan menemukan simbol serta makna simbol pesan nilai budaya yang terdapat dalam 5 lirik lagu karya Didi Kempot, maka pada tahap ini, peneliti akan mencari temuan yng dilihat dari perspektif islam. Berikut merupakan penjabaran konfirmasi temuan dalam perspektif islam :

¹²⁹ Morrisan, *Teori Komunikasi individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.515

¹³⁰ Pranawengtyas, D.R, *Ketegaran Perempuan Dalam Lirik Lagu Aku Rapopo*, Jurnal Multilingual, vol.13, no.2, 2014, h.126-135

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa simbol pesan nilai budaya berupa sikap atau perilaku antara lain rela, kerja keras, kasih sayang dan mengingat Tuhan. Sikap atau perilaku tersebut tergambarkan dalam 5 lirik lagu karya Didi Kempot, hal tersebut ialah ungkapan perasaan dan pengalaman sang musisi yang ingin disampaikan kepada masyarakat mengenai nilai budaya yang boleh dilakukan dimasyarakat. Hal tersebut dalam perspektif islam ada dalam hadits berikut ini :

Dalam Islam budaya dikenal dengan istilah urf. Urf merupakan suatu kebiasaan yang sudah turun temurun dan tidak bertentangan dengan ajaran islam.¹³¹ Secara bahasa menurut Nasrun Haroen Urf adalah kebiasaan masyarakat baik berupa perkataan maupun perbuatan. Selain itu urf juga dedefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi kebiasaan dan diikuti oleh masyarakat baik berupa perbuatan maupun perkataan yang melekat dalam jiwa dan akal pikirnya.¹³²

Landasan hukum dalil Sunnah ‘*Urf* yaitu hadits dari Nabi Muhammad Saw diriwayatkan dari Abd Allah Ibnu Ma’sud ra:¹³³

فَمَارَآهُ الْمُسْلِمُونَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ وَمَارَآهُ
الْمُسْلِمُونَ سَيِّئًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ شَيْعٌ

¹³¹ Zaiduddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.11

¹³² M. Sirajuddin, *Wacana Hukum Islam Lintas Budaya*, Bogor: PT. IPB Press, 2014, h.75

¹³³ Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad bin Idris, *Munad Ahmad Bin hambal*, Jilid V (Beirut: Dar al-Kutub, 1999), h.321

Artinya: “Suatu kebiasaan yang dipandang baik bagi umat Islam, maka dipandang baik pula oleh Allah Swt dan sebaliknya apabila kebiasaan atau budaya tersebut dipandnag buruk bagi umat islam maka dipandang buruk pula bagi Allah”. (HR. Abu Ya’la, Al-Hakim, dan Ahmad)

Berdasarkan hadits diatas menjelaskan bahwa suatu hal yang baik yang berlaku dalam masyarakat dan telah menjadi suatu kebiasaan serta mereka menganggap baik, maka hal tersebut juga baik pula bagi Allah Swt. Sehingga hal tersebut dapat diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan sebaliknya apabila hal tersebut dianggap buruk dalam suatu masyarakat, maka hal itu juga buruk disisi Allah swt. Sehingga hal tersebut tidak bisa diamalkan dikehidupan sehari-hari.

Dapat kita pahami bahwasanya Rasulullah Saw memperbolehkan kebiasaan atau perilaku yang baik dan melarang perilaku atau kebiasaan yang buruk. Nilai budaya atau kebiasaan tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Kasih sayang sebagai penggambaran nilai budaya keselarasan

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: ”Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu bangsa dan suku. Sesungguhnya orang yang paling mulia

diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu.” (QS. Al-Hujurat:13)¹³⁴

Ayat ini secara singkat menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan berbagai bangsa/budaya dan berbagai macam suku. Manusia juga mempunyai kedudukan yang sama dan setara dimata Allah Swt. Ayat ini juga melarang manusia untuk membenci untuk sesama manusia, mereka harus selalu saling menghormati dan bersikap baik sesama manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain.

- b. Mengingat adanya Tuhan sebagai penggambaran nilai budaya keyakinan
Hakikat hubungan manusia dengan hidup (Tuhan) diatur dalam ayat Al-Qurán berikut ini:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ
ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٢٨

Artinya: “Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan” (QS. Al-Baqarah: 28)¹³⁵

وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ ٦٦

Artinya: “Dan Dialah Allah yang telah menghidupkan kamu, kemudian mematikan kamu,

¹³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h.515

¹³⁵ Ibid., h.332

kemudian menghidupkan kamu (lagi), sesungguhnya manusia itu, benar-benar sangat mengingkari nikmat” (QS. Al-Hajj:66)¹³⁶

Dari QS. Al-Baqarah ayat 28 kata tafsir Imam Ibnu Katsir ayat tersebut menunjukkan eksistensi dan kuasa Allah Swt, Dia-lah Allah yang menciptakan dan mengatur segalanya yang berada di dunia ini.¹³⁷

Sedangkan QS. Al-Hajj ayat 66 ini menjelaskan bahwasanya Allah itu tidak hanya yang menahan benda-benda langit dan menjadikan alam sebagai fasilitas kehidupan manusia tetapi Allah juga yang menghidupkan serta yang mematikan manusia.¹³⁸

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa urf atau budaya dalam Islam meletakkan dasar yaitu keyakinan serta usaha. Keyakinan mengajarkan nilai budaya pada hakikat kepercayaan sepenuhnya kepada Allah Swt. Nilai ini sangat diperlukan untuk melahirkan masyarakat yang tidak hanya mementingkan duniawinya saja tetapi juga mementingkan aspek rohani/kepercayaannya sehingga keduanya bisa seimbang.¹³⁹ Allah Swt lah yang maha segalanya, oleh karena itu hanya kepada-Nya lah mengharapkan pertolongan.

c. Sikap rela sebagai penggambaran nilai budaya kesabaran

¹³⁶ Ibid.,

¹³⁷ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), Jilid 1, h.19

¹³⁸ Ibid.,35

¹³⁹ Mumtaz Ibnu Yasa, *Nilai Budaya Dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik)*, Tesis, Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadits UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, h.17

فَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَاهُ نِعْمَةً مِنَّا قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ ۚ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ٤٩

Artinya: “Maka apabila manusia ditimpa bahaya ia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami ia berkata: "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku". Sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui” (QS. Az-Zumar:49)¹⁴⁰

Dari penggalan ayat diatas menjelaskan bahwa sikap rela dalam artian mau menerima dan selalu merasa cukup merupakan sikap yang terpuji. Sikap rela menerima ini dalam Islam disebut dengan qanaah, dimana ia selalu bersyukur, tidak mengeluh atas apa yang telah ia punya atau dapatkan.¹⁴¹ Oleh karena itu sifat rela yang menjadi penggambaran nilai kesabaran ini merupakan suatu kebiasaan yang baik.

d. Sikap kerja keras sebagai penggambaran nilai budaya pencapaian harapan

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu

¹⁴⁰ Ibid., h.458

¹⁴¹ S Mahmudah Noorhayati, dkk., *Konsep Qanaah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, vol.7, no.2, 2016, h.62

diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS.At-Taubah:105)¹⁴²

Dari penggalan ayat diatas berisi tentang dianjurkannya untuk melakukan pekerjaan yang baik. Apabila pekerjaan yang dilakukannya baik akan mendapatkan hasil yang baik pula. Selain itu hakikat kerja tidaklah semata-mata untuk mempertahankan hidupnya tetapi guna mencapai hidup yang lebih baik.¹⁴³ Sikap/perilaku kerja keras yang menggambarkan nilai budaya pencapaian harapan sangat diperbolehkan dan tidak dilarang dalam pandangan Islam.

Dari semua yang sudah dijelaskan diatas, penulis menyimpulkan bahwasanya Allah memperbolehkan melaksanakan atau mengamalkan nilai budaya yang baik serta melarang mengamalkan nilai budaya yang buruk. Melalui penelitian ini simbol pesan nilai budaya tersebut, kita bisa mengetahui pesan nilai budaya apa yang ada dalam lagu tersebut. Dengan demikian mengamalkan nilai-nilai budaya keyakinan, keselarasan, pencapaian harapan, serta kesabaran tidaklah menyesatkan serta tidak membuat seseorang itu menjadi lupa akan Tuhannya.

¹⁴² Ibid., h.187

¹⁴³ Nurani siti Ashori, dkk., *Makna Kerja (Meaning of work)*, Jurnal Psikologi Industri dan organisasi, vol.2, no.3, 2013, h.158

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dalam penelitian ini tentang Simbol Pesan Nilai Budaya Dalam Lirik Lagu Didi Kempot dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Didalam 5 lirik lagu Didi Kempot yang berjudul *Kuncung, Bapak, Ora Bisa Mulih, Sewu Siji* dan *Tamba Teka Lara Lunga* ini simbol pesan nilai budaya terdapat pada penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang ada disetiap adegan atau visual, lirik lagu serta iringan musiknya. Simbol penanda (*signifier*) berupa sikap rela, kasih sayang, sikap kerja keras, dan mengingat adanya Tuhan. Sedangkan petanda (*signified*) tentang pesan nilai budaya yaitu nilai kesabaran, nilai keselarasan, nilai pencapaian harapan, serta nilai keyakinan/kepercayaan.
2. Makna yang terdapat dalam setiap simbol pesan nilai budaya Jawa dalam lirik lagu Didi Kempot ialah Sikap rela bermakna seseorang yang bisa menerima dengan lapang dada, menjalani kehidupan yang sederhana/apa adanya (simbol ini bentuk dari nilai budaya kesabaran); Sikap kerja keras bermakna seseorang yang berjuang dan bertanggung jawab demi mencapai harapan/tujuan yang diinginkan (simbol ini bentuk dari nilai budaya pencapaian harapan); Sikap kasih sayang bermakna seseorang yang menganggap suatu hal itu berharga dan istimewa (simbol ini bentuk dari

nilai budaya keselarasan); dan Mengingat adanya Tuhan bermakna seseorang yang selalu mendekatkan diri kepada Tuhan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang peneliti dapatkan, peneliti memiliki saran yang akan peneliti berikan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi prodi Ilmu Komunikasi dalam mengembangkan penelitian khususnya pada penelitian analisis teks media model Semiotika Roland Barthes dan lebih memahami simbol serta makna yang terkandung dalam lirik lagu Didi Kempot yang lain.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya para penggemar dai karya-karya Didi Kempot, dalam mendengarkan serta menikmati sebuah lagu masyarakat harus pandai dan mengerti dampak baik dan buruknya yang ada dalam lagu tersebut. Penjelasan makna dalam lirik lagu Didi Kempot ini diharapkan dapat membuat kita mengetahui akan nilai-nilai budaya yang ada dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai generasi penerus bangsa diharapkan menjadi generasi yang dapat melestarikan serta menjaga karya-karya seniman tanah air seperti Didi Kempot maupun yang lainnya dimana karya-karya nya terdapat unsur bahasa daerah, kebudayaan, maupun yang lainnya untuk terus

dilestarikan demi menjaga cagar budaya negara Indonesia.

3. Bagi Seniman/Pencipta Lagu

Berdasarkan penelitian ini untuk semua seniman maupun pihak-pihak yang berkarya dalam dunia seni musik hal ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dan acuan selanjutnya untuk menciptakan lagu-lagu dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami masyarakat dengan simbol serta makna yang pesannya mudah sampai dihati para pendengar serta bisa tertanam dihati para penikmat musik. Sedangkan bagi para seniman musik semoga selalu bisa berkarya, melestarikan budaya Indonesia melalui nada, demi menjaga keberagaman budaya Indonesia.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya terbatas dalam penelitian analisis teks media saja. Selain itu peneliti memiliki kekurangan dalam pengategorian lirik lagu yang relevan untuk dijadikan data dalam penelitian. Penelitian ini juga mempunyai keterbatasan kemampuan peneliti dimana belum bisa menganalisis data dengan benar sesuai dengan model Semiotika Roland Barthes. Selain itu, hasil analisis makna lagu dalam penelitian ini apabila berbeda dengan makna dari pencipta lagunya itu karena dalam penelitian ini analisis makna lagu berdasarkan pada hasil interpretasi peneliti saja.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Adhy,Gesta Bayu.Eling Lan Waspodo, Yogyakarta: Saufa,2015

Bungin, Burhan.“Simbol Sosial Media Massa”, Jakarta: Kencana, 2011

Cangara,Hafid.“Pengantar Ilmu Komunikasi”, Jakarta: Rajawali Pers, Cet.IV, 2004

Danesi, Marcel. *Pesan Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010

Departemen Pendidikan Nasional.“Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Effendi, Onong Uchjana. “Kamus Komunikasi”, Bandung: Mandar Maju, 1989

Hermawan, Sigit, and Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.

Jamalus, “Musik Jilid 4 Sekolah Pendidikan Guru”, Jakarta: Depdikbud, 1988

John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

- Klaus Krippendorff, *Content Analysis : An Introduction to It Is Methodology*, 2nd ed, Thousand Oaks: Sage Publications, 2006
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktik riset Komunikasi*, Malang : Kencana Prenada, 2012
- Margaret M. Poloma, “*Sosiologi Kontemporer*”, Jakarta: CV. Rajawali, 1984
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996
- Morissan, “*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*”, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Nurdin, Ali. *Penelitian Teks Media Teori Dan Contoh Praktik Penelitian Bidang Komunikasi*). Edited by M Navis. 1st ed. Surabaya: Cv. Revka Prima Media, 2021
- Seto, Indawan. *Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*.. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sumarlan, “*Aspektralitas Bahasa Jawa*”, Surakarta: Pustaka Cakra, 2005
- Tim Penyusun, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Jakarta: Pusat bahasa, 2008

West, Richard & Lynn H. Turner. “Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Terjemahan dari *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*”, Jakarta: Salemba Humanika, 2012

SKRIPSI

Irfansyah, Rizky. Representasi Makna Kehilangan dalam Lirik Lagu “Kemarin” karya Seventeen, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang, 2019

Tahinaung, Iriani. Nilai Budaya Dalam Lagu-Lagu Daerah Taulud Pada Tradisi “Matunjuka”, Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015

Wulandari, Canceria Eka. “Representasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film ‘Di Balik 98’”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.

Oktaviani, Maya Intan, *Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Ungkapan-Ungkapan Jawa Berlatar Belakang Perkawinan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi sastra Daerah Untuk Sastra Jawa Depok, 2010

A, M. Gian Afri, *Konstruksi Makna Lirik Lagu “Different World” oleh Alan Walkwer*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya 2019

JURNAL

Hasanah, Hasyim. “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-

Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

Hidayat, Rahmat. “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Laskar Pelangi” karya Nidji, *E-Journal Ilmu Komunikasi* vol.2, no.1, 2014

Lyrics, *International Journal of English, Literature and Social Science*, vol.4, issue 4, 2019

Masduki, Anang., *dkk*. Audience and Social Criticism in “Sisir Tanah Song” (2020). *International Journal of Visual and Performing Arts* Vol.2 Issue.2, December 2020

Milya Sari and Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Vol.2, No. 1 (2018)

Nofanda Al Ikhlas P.P, *Lagu Sebagai Media kritik Sosial (Analisis Isi Pesan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Karya A. Muhibbin)*, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019

Nugraha, Rahmadya Putra. Simbol Nilai-Nilai nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de saussure Pada lirik Lagu “Bendera”), *Jurnal Ilmu ekonomi dan Sosial*, vol.5, no.3, 2016

Qusairi, Wahyu “Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Efek Rumah Kaca”, *Ejournal Ilmu Komunikasi*, vol.5, no.4, 2017

Ramadhani, Reski., dkk. *Semiotic Analysis of the Myth of Eroticism in English Song Lyrics*, *International Journal of English, Literature and social Science*, vol.4, issue 4, 2019

Rinanda Rizky, Psikologi, Musik, dan Budaya, *Jurnal Psikologi*, vol.27, no.1, h.45

Sari, Milya, and Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* 2, no. 1 (2018): 15.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>

Suryani, Irma Dwi Rahariyoso, and Rio Yudha Maulana. "Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan Biduk Sayak Masyarakat Desa Jernih," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 3, no. 1 (2019).

INTERNET

Alex Palit, Pentingnya Musik bagi Kehidupan Manusia, diakses dari <https://tribunnews.com/tribunners/2010/11/22/pentingnya-musik-bagi-kehidupan-manusia> pada 8 Januari 2022 pukul 21.00

Tim Penyusun, *Didi Kempot*, diakses dari https://wikipedia.org/wiki/Didid_Kempot pada 12 Desember 2021 pukul 14.30 WIB

Tim Penyusun, *Kumpulan Lirik Lagu Didi Kempot*, diakses

dari <https://m.kapanlagi.com/kumpulan-lirik-lagu-didi-kempot> pada 14 Desember 2021 pukul 21.30 WIB



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A